

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN SENTOLO
TERHADAP KURIKULUM 2013**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
Roni
NIM. 14604221052**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN SENTOLO
TERHADAP KURIKULUM 2013**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
Roni
NIM. 14604221052**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PESETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN SENTOLO TERHADAP KURIKULUM 2013

Disusun oleh:

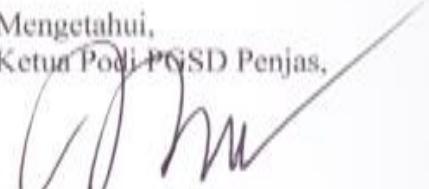
Roni
NIM. 14604221052

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 28 September 2018

Mengetahui,
Ketua PGSD Penjas,


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 1956107 198203 1 003

Disetujui,
Dosen pembimbing,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni

NIM : 14604221052

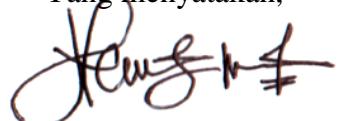
Program studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan
Kesehatan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo
Terhadap Kurikulum 2013

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 September 2018

Yang menyatakan,



Roni

NIM. 14604221052

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN SENTOLO TERHADAP KURIKULUM 2013

Disusun oleh:

Roni
NIM. 14604221052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 9 Oktober 2018

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
Ketua Penguji/Pembimbing



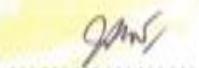
17-10-2018

Aris Fajar Pambudi, M.Or.
Sekretaris Penguji



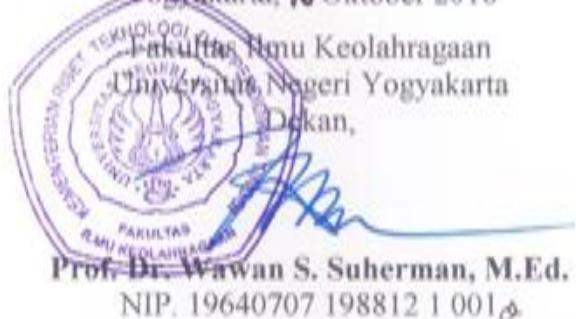
17-10-2018

Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
Penguji



16-10-2018

Yogyakarta, 18 Oktober 2018



MOTTO

- ❖ “Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah” (Lessing)
- ❖ Hidup merupakan cermin, baik buruknya seseorang terhadap dirimu tergantung pada baik burukmunya dirimu terhadap seseorang. (Penulis)
- ❖ “Masa depan itu dibeli oleh masa sekarang”. (Samuel Johnson)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Alm Bapakku Caslam dan emakku Maskem yang telah mendukung baik moral, material dan do'a kepadaku.
2. Teteh Rawi dan Kakang Ranita yang selalu memberikan semangat, dan motivasi, baik secara langsung dan tidak langsung.

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN SENTOLO
TERHADAP KURIKULUM 2013**

Oleh:

Roni
NIM. 14604221052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi guru PJOK Sekolah Dasar terhadap kurikulum 2013 di Kecamatan Sentolo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket tertutup yang telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas dengan $R_{tabel} = 707$. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang memenuhi ketentuan dari peneliti yang berjumlah 25 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam persentase.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 memiliki rata-rata sebesar 92,76 berkategori Baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 32% (8 guru) memiliki persepsi sangat baik, 56% (14 guru) memiliki persepsi baik, 8% (2 guru) memiliki persepsi cukup baik, 4% (1 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.. Persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 secara keseluruhan menyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum 2013, artinya dengan Persepsi ini guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo menilai bahwasannya kurikulum 2013 Baik untuk dijalankan sebagai kurikulum berkelanjutan.

Kata kunci: persepsi guru PJOK, kurikulum 2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya. Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or, dan Bapak Aris Fajar Tambudi, M.Or. selaku Validator Instrumen Penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed., Bapak Aris Fajar Tambudi, M.Or., dan Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. selaku Ketua Pengujii, Sekretaris, dan Pengujii yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., dan Bapak Drs Subagyo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Penjas beserta

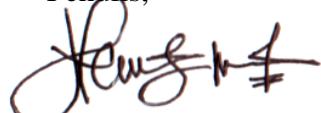
Dosen dn Staf yang telah memberiakn bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed. selaku Dekan Fakulta Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh Kepala Sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Sentolo yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan Penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Seluruh Guru dan Staf SD Negeri Se-Kecamatan Sentolo yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 28 September 2018

Penulis,



Roni

NIM. 14604221052

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis.....	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	5
1. Persepsi.....	5
a. Definisi Persepsi	5
b. Proses Persepsi.....	8
c. Proses Psikologi Yang Mempengaruhi Persepsi	10
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
2. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	19
a. Pengertian Guru PJOK.....	19
b. Persyaratan dan Kualifikasi Guru PJOK	20
c. Peran Guru Dalam Aktivitas Pembelajaran	21
3. Kurikulum 2013	23

a.	Definisi Kurikulum 2013	23
b.	Tujuan Kurikulum 2013.....	29
c.	Karakteristik Kurikulum 2013	29
d.	Kerangka Dasar Kurikulum 2013	30
e.	Struktur Kurikulum 2013.....	32
	1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.....	32
	2) Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013	33
f.	Pendekatan Saintifik Dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013.....	35
B.	Kajian Penelitian Yang Relevan	43
C.	Kerangka Pikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	47
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	47
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	48
	1. Populasi	48
	2. Sampel	49
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	50
E.	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	51
	1. Teknik Pengumpulan Data	51
	2. Instrumen Penelitian.....	52
	a. Penyusunan Instrumen Penelitian.....	52
	b. Uji Coba Instrumen.....	55
	c. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
F.	Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Hasil Penelitian	63
	1. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	63
	2. Deskripsi Hasil Penelitian	63
B.	Pembahasan.....	71
C.	Keterbatasan Penelitian	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan	75
B.	Implikasi Hasil Penelitian	76
C.	Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Guru PJOK dan Nama Sekolah Se-Kecamatan Sentolo	50
Tabel 2. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Angket Ujicoba.....	54
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban.....	55
Tabel 4. Daftar Nama Guru PJOK dan Nama Sekolah, Se-Gugus 2 Pengasih.....	55
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen	58
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	59
Tabel 7. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Angket Penelitian.....	60
Tabel 8. Kecenderungan Skor	62
Tabel 9. Statistik Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.....	64
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se- Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.....	65
Tabel 11. Statistik Faktor Internal Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.....	67
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Internal Persepsi Guru PJOK SD Se- Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.....	67
Tabel 13. Statistik Faktor Eksternal Persepsi Guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.....	69
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal Persepsi Guru PJOK SD Se- Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.....	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Proses Persepsi	10
Gambar 2. Beberapa Proses Psikologis yang Mempengaruhi Persepsi Orang	14
Gambar 3. Diagram Batang Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.....	65
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Internal Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.....	68
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Eksternal Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. KI dan KD PJOK Sekolah dasar Kukikulum 2013	81
Lampiran 2. Surat Permohonan Pembimbing Proposal TAS.	92
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Ahli.	93
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli.	95
Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Ujicoba.....	97
Lampiran 6. Angket Ujicoba Penelitian.....	99
Lampiran 7. Surat keterangan Ujicoba.....	108
Lampiran 8. Rekapitulasi Data Ujicoba	109
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	110
Lampiran 10. Angket Penelitian	113
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian	121
Lampiran 12. Rekapitulasi Data Penelitian.....	122
Lampiran 13. Analisis Data Hasil Penelitian	123
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang pendidikan, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin berat. Salah satunya tentang kebebasan, tanpa disadari kebebasan yang telah berkembang akan mempengaruhi pola pikir manusia itu sendiri sehingga manusia akan bertindak sesuka hati tanpa memikirkan akibat yang akan timbul dikemudian hari. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuatlah suatu sistem yang mengatur dan memberi pengatahan bagaimana cara manusia menyikapi dari tantangan tersebut salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan dalam membangun karakter agar kebebasan tidak disalah gunakan sehingga resiko yang akan timbul dari kebebasan tersebut dapat diminimalisir.

Mulyasa (2013: 1) menyatakan bahwa : “Hal tersebut telah menimbulkan berbagai gejala dan masalah sosial, seperti premanisme, perkelahian warga, pencurian, pelecehan seksual, geng motor dan lain-lain, bahkan tidak sedikit kegiatan yang mengancam stabilitas nasional serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”. Oleh karena itu, pendidikan saat ini memerlukan pendidikan yang bisa memunculkan etika, norma serta nilai-nilai kemanusiaan yang ada sejak lahir.

Kemendikbut melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap dalam menghadapi resiko yang akan muncul dimasa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan memberlakuan kurikulum 2013. Dengan kata lain,

Pemberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang sehingga lulusan siap untuk menghadapi berubahan tersebut.

Namun pada kenyataannya pelaksanaan kurikulum 2013 masih terdapat kendala, hal ini didasari pada hasil obsevasi dan tanya jawab peneliti dan guru PJOK yang dilaksanakan pada bulan oktober 2017 di Kecamatan Sentolo dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa, kurikulum 2013 pada dasarnya belum terlihat hasilnya ini dikarenakan belum dilakukan evaluasi kurikulum 2013, seperti yang dikemukakan Anggraini bahwasannya kurikulum 2013 baru memasuki tahap ujicoba yaitu pada kelas 3 dan kelas 6 sehingga belum terlihat hasilnya apalagi evaluasi kurikulum 2013 belum dilaksanakan, adapun beberapa pendapat dari guru PJOK ataupun guru kelas mengenai kurikulum 2013 yang dimana peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 masih menemui kendala atau kekurangan diantaranya terbatasnya sumber belajar kurikulum 2013, proses pembelajaran masih berpusat oleh guru, serta munculnya persepsi keraguan dari beberapa guru mengenai keberhasilan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SD terhadap Kurikulum 2013. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD Terhadap Kurikulum 2013 Se-Kecamatan Sentolo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum dilakukannya penilaian/evaluasi kurikulum 2013.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Keterbatasan sumber belajar dari kurikulum 2013
4. Persepsi guru PJOK yang masih meragukan keberhasilan kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibataskan pada persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan “Seperti apa persepsi guru PJOK SD terhadap kurikulum 2013 di Kecamatan Sentolo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Persepsi guru PJOK SD terhadap kurikulum 2013 di Kecamatan Sentolo”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Persepsi Guru PJOK SD terhadap Perubahan Kurikulum 2013 di Kecamatan Sentolo.
- b. Hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya Kurikulum 2013 yang belum lama diterapkan di Sekolah Dasar. Apakah didalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan kurikulum sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi
 - a. Definisi Persepsi

Individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya. Bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan disekitarnya, hal ini berkaitan dengan persepsi (*perception*). Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat responnya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang iya lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi. Karena itu proses pengindraan tidak dapat lepas dari proses persepsi. Proses pengindraan akan selalu terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indranya melalui responya. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca, 1965: 79 Woodworth dan Marquis, 1957: 120)

(Davidoff, 1981: 92), menyatakan bahwa stimulus yang diindra itu oleh individu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindra itu, ini lah yang disebut persepsi. Adapun pendapat yang dikemukaan para ahli tentang persepsi. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari serapan tertentu atau proses seseorang

untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indranya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1061). Seperti pendapat Robbins dalam Makhmuri Muchlas (2008: 112), persepsi diartikan sebagai proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresi sensorisnya agar dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya.

Joseph A. Devito (2011: 80) menyatakan bahwa, persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar terhadap stimulus yang mempengaruhi indra seseorang tersebut. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau suatu pesan yang diserap oleh seseorang dan makna apa yang seseorang berikan kepada orang lain saat orang lain mencapai kesadaran. Jalaluddin Rakhmat (2007: 51) mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Sedangkan David Krech yang dikutip oleh Miftah Thoha (2011: 142), mengemukakan bahwa:

The cognitive map of the individual is not, then, a photographic representation of the physical world; it is, rather, a partial, personal construction in which certain objects, selected out by the individual for a major role, are perceived in an individual manner. Every perceiver is, as it were, to some degrees a nonrepresentational artist, painting a picture of the world that expresses his view of reality.

(Peta kognitif individu itu bukanlah penyajian potografik dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai obyek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami menurut kebiasaannya. Setiap pemahaman (*perceiver*) adalah pada tingkat tertentu bukanlah seniman yang representatif, karena lukisan gambar tentang kenyataan itu hanya menyatakan pandangan realitas individunya).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka bisa disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses memahami dan menyadari yang dialami oleh suatu individu terhadap stimulus yang masuk melalui panca indra,

Seperti telah dikemukakan di depan bahwa persepsi ini merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Karena persepsi merupakan keadaan yang *integrated* dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif dalam persepsi individu (Moskowitz dan Orgel, 1969). Agar individu dapat menyadari, dan dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indra (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensorik), yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indra atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukanpula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan

dalam mengadakan persepsi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat :

- a) Fisik atau kealaman
 - b) Fisiologis
 - c) Psikologis
- b. Proses Persepsi

Proses terjadinya persepsi biasanya kita tidak menyadari proses yang menentukan persepsi kita. Apakah terjadi persepsi penglihatan, pendengaran ataupun rabaan, jarang sekali kita berhenti untuk menganalisis sensasi-sensasi yang masuk dan dasar interpretasi kita. Kita hanya tahu bahwa kita hanya melihat, mendengar dan menanggapi situasi dalam konteks yang berarti, hal ini merupakan pendekatan manusia yang karakteristik terhadap setiap hal yang sudah dikenal yang ada di dalam lingkungan sekitar. Jadi kita terbiasa menyusun berbagai hal didalam pikiran kita menjadi suatu bentuk atau gambaran yang membentuk keseluruhan yang berarti. Apapun persepsinya, hal itu merupakan pengalaman yang utuh. Kalau kita melihat lonceng misalnya, kita tidak “melihat” bagian-bagiannya, tetapi kita mempersepsinya sebagai “keseluruhan” yaitu jam. Kalau kita mengambil sebuah apel lalu memakannya, ita tidak menyadari adanya sensasi-sensasi rasa seperti pahit, manis da sebegainya, tetapi kita menikmati apel.

Joseph A. Devito (2011: 80-82) Menyatakan bahwa persepsi itu bersifat kompleks. Tidak ada yang mempengaruhi pesan yang memasuki otak kita. Sebagai contoh bisikan orang lain terhadap kita dan suatu tulisan di sebuah kertas. Apa yang terjadi di luar sana dapat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita.

Proses persepsi dibagi dalam tiga tahapan. Ketiga tahapan ini bersifat *continue* (menerus), bercampur baur dan bertumpang tindih satu sama lain. Ketiga tahapan persepsi itu meliputi tiga hal berikut:

- 1) Terjadinya stimulasi alat indra (*sensory stimulation*).

Pada tahap pertama alat-alat indra distimulasi (dirangsang). Walaupun kita mempunyai kemampuan pengindraan untuk merasakan stimulus (rangsangan), kita tidak selalu menggunakannya. Kita akan menangkap bagi kita dan tidak menangkap yang kelihatannya tidak bermakna.

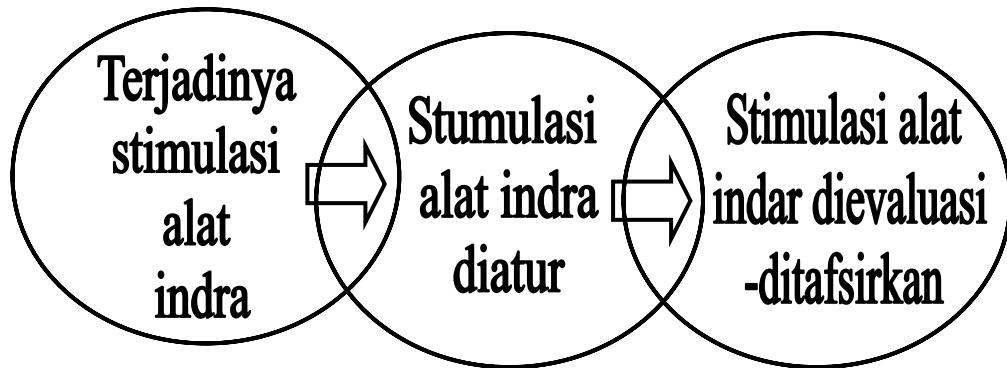
- 2) Stimulasi terhadap alat indra diatur.

Pada tahap kedua rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksimitas (*proximity*) atau kemiripan. Orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain dipersepsikan bersama-sama atau sebagai satu kesatuan (unit). Prinsip yang lain adalah kelengkapan (*closure*). Kita memandang atau mempersepsikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Kita melengkapi pesan yang kita dengar dengan bagian-bagian yang tampaknya logis untuk melengkapi pesan tersebut.

- 3) Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasi.

Langkah ketiga dalam proses perceptual adalah penafsiran-evaluasi. Kedua istilah ini tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu harus digabung. Langkah ketiga ini merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi di pihak penerima. Penafsiran-evaluasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman

masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita. Jadi penafsiran-evaluasi kita tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar. Hendaknya jelas dari daftar pengaruh tersebut bahwa ada banyak peluang bagi penafsiran. Meskipun kita menerima sebuah pesan, tetapi cara menafsirkan-mengevaluasinya pada masing-masing orang berbeda. Penafsiran-evaluasi ini juga akan berbeda bagi satu orang yang sama dari satu waktu ke waktu. Perbedaan individual ini jangan sampai membuatkan kita akan validitas beberapa generalisasi tentang persepsi. Walaupun generalisasi ini belum tentu berlaku bagi seseorang tertentu, namun hal tersebut berlaku untuk sebagian besar orang.



Gambar 1. Proses Persepsi

Sumber : Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013
bidang keahlian teknik bangunan di smk negeri 2 yogyakarta, 2014

c. Proses Psikologi Yang Mempengaruhi Persepsi

Joseph A. Devito (2011: 82-90) menyatakan bahwa antara kejadian stimulasi (sampainya sebuah pesan, keberadaan seseorang, senyum, atau lirikan mata) dan evaluasi atau penafsiran terhadap persepsi tersebut, persepsi

dipengaruhi oleh berbagai proses psikologi penting. Terdapat enam proses utama yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- 1) Teori kepribadian implisit. “Efek halo” yang banyak dikenal orang awam merupakan fungsi dari teori kepribadian implisit kita. Jika kita percaya bahwa seseorang memiliki sejumlah kualitas positif, maka biasanya kita menyimpulkan juga bahwa ia memiliki kualitas positif yang lain. Ada juga “Efek halo terbalik”. Jika kita mengetahui seseorang mempunyai sejumlah kualitas negatif, maka kita juga akan cenderung menyimpulkan bahwa orang itu mempunyai kualitas negatif yang lain. Penggunaan teori kepribadian implisit ini, bersama dengan efek halo dan efek halo terbaliknya, seringkali membawa kita pada ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya (*self-fulfilling prophecies*), proses yang mempengaruhi persepsi kedua.
- 2) Ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya. Proses kedua yang mempengaruhi persepsi ini akan terjadi jika kita memperkirakan atau merumuskan keyakinan yang menjadi kenyataan karena kita meramalkannya dan bertindak seakan-akan itu benar. Terdapat empat langkah dalam proses ini:
 - a) Kita memprediksi atau merumuskan keyakinan tentang seseorang atau situasi.
 - b) Kita bersikap kepada orang atau situasi tersebut seolah-olah ramalan atau keyakinan kita benar.
 - c) Karena kita bersikap seperti itu (seolah-olah keyakinan kita benar), maka menjadi kenyataan.

- d) Kita mengamati efek kita terhadap seseorang atau situasi, dan apa yang kita saksikan memperkuat keyakinan kita.

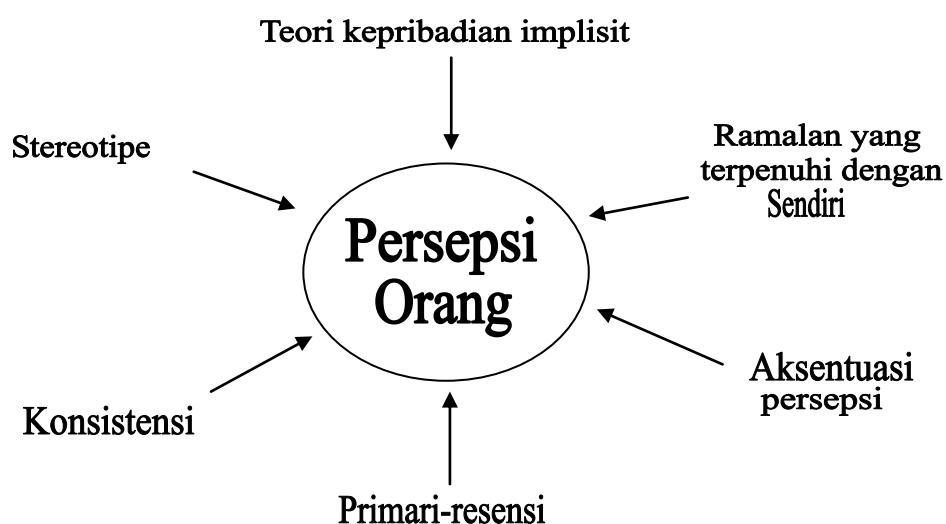
Jika kita meramalkan tentang suatu karakteristik atau situasi dan jika kita mengharapkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, maka ramalan kita seringkali menjadi kenyataan karena adanya ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya.

- 3) Aksentuasi perceptual. Pada proses ini membuat kita melihat apa yang kita harapkan dan kita inginkan. Kita melihat orang yang kita sukai sebagai lebih cantik dan lebih pandai daripada orang yang tidak kita sukai. Kontra argumen yang jelas adalah bahwa sebenarnya kita lebih menyukai orang yang cantik dan pandai dan oleh sebab itu kita mencari orang-orang seperti ini, bukan karena orang yang kita sukai itu kelihatan cantik dan pandai. Aksentuasi perceptual dapat menimbulkan hambatan. Kecenderungan kita untuk mempersepsikan yang kita inginkan atau butuhkan dapat membuat kita mendistorsi persepsi kita tentang realistas, membuat kita melihat apa yang kita butuhkan dan kita inginkan daripada apa yang nyatanya ada, ada tidak melihat apa yang tidak ingin kita lihat.
- 4) Primari-resensi. Dalam proses ini kita menggunakan informasi yang datang lebih dahulu untuk mendapatkan gambaran umum seperti apa orang itu. Lalu kita menggunakan informasi yang datang belakangan untuk lebih spesifik. Dari efek primari-resensi ini kita mengetahui bahwa kesan pertama yang tercipta tampaknya paling penting. Melalui kesan pertama ini, orang lain akan menyaring tambahan informasi untuk mengetahui gambaran tentang

seseorang yang mereka persepsikan. Primari-resensi dapat menimbulkan hambatan. Kecenderungan kita untuk lebih mementingkan informasi yang datang lebih dahulu dan menafsirkan informasi yang datang belakangan sesuai dengan kesan pertama akan membuat kita merumuskan gambaran menyeluruh tentang seseorang berdasarkan kesan awal yang belum tentu benar.

- 5) Konsistensi. Menggambarkan kebutuhan kita untuk memelihara keseimbangan diantara sikap-sikap kita. Kita memperkirakan bahwa hal-hal tertentu selalu muncul bersama-sama dan hal-hal lain tidak akan muncul bersama-sama. Kita berharap seseorang yang kita sukai mempunyai karakteristik yang kita sukai pula, dan kita berharap musuh-musuh kita tidak mempunyai karakteristik yang kita sukai. Sebaliknya, kita berharap orang yang kita sukai tidak mempunyai sifat-sifat yang tidak menyenangkan dan orang yang tidak kita sukai memiliki sifat-sifat yang tidak menyenangkan. Konsistensi bisa menimbulkan hambatan. Kecenderungan kita untuk melihat konsistensi pada diri seseorang bisa menyebabkan kita mengabaikan Persepsi tentang perilaku yang tidak konsisten dengan gambaran kita mengenai seseorang secara utuh.
- 6) Stereotipe. Stereotipe adalah istilah dalam bidang percetakan yang mengacu pada suatu pelat yang mencetak gambar atau tulisan yang sama berulang-ulang. Dalam sosiologis atau psikologis, stereotipe adalah citra yang melekat pada sekelompok orang. Kita semua memiliki stereotipe atitudinal tentang kelompok bangsa, kelompok agama, kelompok ras, atau mungkin tentang

kaum penjahat, kaum tuna susila, guru, atau tukang sapu. Apabila kita mempunyai kesan melekat ini, jika berjumpa dengan salah seorang anggota kelompok, melihat orang itu terutama sebagai anggota kelompok itu. Untuk awal membantu kita mendapatkan orientasi terhadap kelompok tersebut. Namun apabila kita menganggap bahwa semua karakter yang melekat pada kelompok tersebut kita tetapkan juga pada salah satu orang di kelompok tersebut maka akan menimbulkan masalah karena setiap orang memiliki pribadi yang khas. Stereotipe mendistorsi kemampuan kita untuk mempersepsikan orang lain secara akurat. Stereotipe menghalangi kita untuk melihat seseorang sebagai seseorang dan bukan sekedar sebagai anggota suatu kelompok.



Gambar 2. Beberapa Proses Psikologis yang Mempengaruhi Persepsi Orang

Sumber : Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013
bidang keahlian teknik bangunan di smk negeri 2 yogyakarta, 2014

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Untuk mengadakan suatu persepsi atau terjadinya suatu persepsi ada beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadi persepsi. Seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2003: 54-55) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah diklasifikasikan, antara lain:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan segi psikologis.
- 2) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatar belakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan teman.

Sedangkan Irwanto dkk (2002: 96-97) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut: perhatian yang selektif, ciri-ciri langsang, nilai-nilai dan kebutuhan individu, dan pengalaman terdahulu.

Miftah Toha (2014: 154) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Secara umum, persepsi dapat dipengaruh oleh dua faktor sesuai dengan pendapat Fatah Syukur (1982) dalam Erma Novia Fachryanti (2014:14), yaitu :

- 1) Faktor internal yaitu perilaku persepsi yang meliputi faktor psikologis. Faktor pesikologis tersebut meliputi perhatian, minat dan pengalaman.
- 2) Faktor eksternal, yaitu dari luar individu/perilaku persepsi meliputi objek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi berlangsung.

Merujuk dari pendapat para ahli diatas faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dalam kurikulum 2013 bisa diidentifikasi sebagai sebuah stimulus yang mempengaruhi hasil persepsi Guru terhadap kurikulum 2013. Berikut ini adalah penjabaran indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut:

1) Faktor Internal

a) Perhatian

Slameto (2013 : 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah merupakan salah satu faktor psikologis yang mempunyai sifat-sifat yang menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat membantu dalam interaksi belajar mengajar yang memerlukan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran.

b) Minat

Slameto (2013 : 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat tersebut. Dari definisi yang dikemukakan oleh ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang

terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

c) Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung). (Depdiknas, 2008: 237). Pengalaman menimbulkan pengaruh terhadap guru dalam mempersepsikan. Pengalaman yang baik akan menimbulkan persepsi yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, pengalaman yang kurang baik akan menimbulkan persepsi yang kurang baik pula.

2) Faktor Eksternal

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Soekidjo (2003:7) menyatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden.

b) Metode Pembelajaran

Slameto (2013: 65) Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Pengertian lain menerangkan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, baik secara individual ataupun

secara kelompok agar pembelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses ketercapaian kurikulum dapat telihat dengan nyata.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis mudah dipindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dll. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Misalnya ring basket, gawang, lapangan, dll. Sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

d) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah salah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal. lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktik pendidikan.

2. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Guru PJOK

Pengertian guru itu sangatlah memiliki arti yang sangat luas tergantung konteksnya, dan dibawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian tentang guru.

Moh. User Usman (1992: 5) menyatakan bahwa guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, dalam Undang-undang Guru dan Dosen tentang Ketentuan Umum Pasal 1: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam mewujudkan turuan pendidikan nasional. Syaiful Bahri (2005:31) dalam pengertian sederhana menyatakan bahwa, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan Syaiful Bahri (2005:1) menyatakan bahwa guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Ametembun dalam Syaiful Bahri (2005: 32) menyatakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang menjembatani ilmu pengetahuan peserta didik yang dimana memerlukan keahlian khusus.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 yang mengatur tentang Kompetensi-Kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dari beberapa kesimpulan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah orang

1) Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menmengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2) Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik disekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi.

3) Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan Kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

4) Kompetensi Sosial Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik disekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas

b. Persyaratan dan Kualifikasi Guru PJOK

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 pasal 8 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan syarat dan kualifikasi guru. Dalam Undang-undang nomor 14 pasal 8 menyebutkan bahwa:

1. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma.
2. Guru wajib memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.
3. Guru wajib memiliki sertifikat pendidik sebagai tanda bukti bahwa telah memenuhi persyaratan sebagai pendidik
4. Guru wajib memiliki sehat jasmani dan rohani
5. Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang nomor 14 pasal 20 tahun 2005 tentang guru dan dosen, juga menjelaskan kewajiban guru dalam melaksanakan tugas. Dalam Undang-undang nomor 14 pasal 20 menyebutkan bahwa, guru berkewajiban:

1. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

c. Peran Guru Dalam Aktivitas Pembelajaran

Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal.

Djamarah (2000) dalam Sugihartono (2013 : 85) merumuskan peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Korektor. Sebagai korektor guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah akhirnya siswa dapat mengetahui
- 2) Inspirator. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan inspirasi atau ilmu kepada mengenai cara belajar yang baik
- 3) Infomator. Sebagai infomator guru harus dapat memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum serta informasi mengenai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Organisator. Sebagai organisator guru berperan untuk mengelola berbagai kegiatan aka demik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi belajar anak didik.
- 5) Motivator. Sebagai motivator guru dituntut agar dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi belajar dan aktif belajar
- 6) Inisiator. Sebagai inisiator guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Fasilitator. Sebagai fasilitator hendaknya guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
- 8) Pembimbing. Sebagai pembimbing guru hendaknya dapat memberi bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajara.

- 9) Demonstrator. Sebagai demonstrator guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga anak didik dapat memahami materi yang diajarkan guru secara maksimal.
- 10) Pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelolakelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 11) Mediator. Sebagai mediator hendaknya guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penegas dalam proses pembelajaran anak didik.
- 12) Supervisor. Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.
- 13) Evaluator. Sebagai evaluator guru dituntut untuk mampu menilai produk (hasil) pembelajaran serta proses (jalanya) pembelajaran. Dari proses ini diharapkan diperoleh umpan balik dari hasil pembelajaran untuk optimalisasi hasil pembelajaran.

3. Kurikulum 2013

a. Definisi Kurikulum 2013

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman yunani kuno. *Curriculum* berasal dari kata *Curir*, artinya pelajari, dan *Curere* artinya tempat berpacu. Dalam bahasa inggris, curriculum berarti rencana pelajaran. *Curriculum* diartikan "jarak" yang harus di "tempuh" oleh pelari. Dari makna yang terkandung dari kata tersebut, kurikulum secara sederhana diartikan

sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada masing-masing jenis/jenjang satuan pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Banyak ahli pendidikan dan kurikulum membuat berbagai batasan tentang kurikulum, mulai dari kurikulum tradisional, modern dari pengertian yang sederhana sampai dengan pengertian yang kompleks. Dalam pengertian tradisional, kurikulum menurut Carter V. Good yang dikutip oleh Drs. Hamid Syarief dalam bukunya " *Pengembangan kurikulum*" disebutkan bahwa kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang bersifat sistematik dan digunakan untuk mencapai kelulusan atau mendapat ijazah dalam bidang studi tertentu.

Sedangkan dalam arti yang luas dan modern, menurut Hanorl Aliberty dan Elsie J. Aliberty dalam bukunya " *Reorganizing the Hight School Curriculum*" yang dikutip oleh Zuhairini, dkk., dalam bukunya " *Metode Khusus Pendidikan Agama*" menyatakan bahwa semua aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh

murid sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah, disebut dengan kurikulum. Dengan kata lain kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi juga aktifitas-aktifitas lain yang digunakan siswa dalam rangka belajar.

(E. Mulyasa, 2013: 7) dalam menyatakan bahwa Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini diungkapkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang teradapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter/watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian; apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Kurikulum 2013 yang ditawarkan merupakan bentuk operasional penataan kurikulum dan SNP yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan ilmiah. Kriteria ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

(Hamalik, 2010 : 67) Menyatakan bahwa:

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum Tingkat Satuan pendidikan tahun 2006. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rencana digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru. Kurikulum sebagai pengaturan tujuan, isi, dan cara pelaksanaanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Perubahan kurikulum 2013 berwujud pada : a) kompetensi lulusan, b) isi, c) proses, dan d) penilaian. Perubahan kurikulum 2013 pada kompetensi lulusan sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang Standar Kelulusaan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar penilaian dan standar pengelolaan. Perubahan kurikulum 2013 pada isi sesuai dengan Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah memuat tentang : a) tingkat kompetensi dan kompetensi inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu, b) kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, c) ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Perubahan kurikulum 2013 pada proses sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah berisi kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Perubahan kurikulum 2013 pada penilaian sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah berisi mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan diadakannya perubahan kurikulum adalah untuk “Melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu” (Mulyasa, 2013: 65).

Permendikbud Nomor 67/2016 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (2013: 4) menyebutkan bahwa:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 67/2016 tentang kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa:

kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan

- proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- d. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 67/2016 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan ada 3 landasan dalam pengembangan Kurikulum 2013. Landasan tersebut antara lain:

1) Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
 - 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
 - 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.
- 2) Landasan teoritis
- Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa

kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3) Landasan yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

e. Struktur Kurikulum 2013

1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Kompetensi inti dirancang seiring meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti dan kompetensi dasar diharapkan peserta didik mencapai standar kelulusan yang sudah ditentukan, kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi standart minimal yang harus dicapai masing-masing peserta didik.

Permendikbud Nomor 24/2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa terdapat 4 kompetensi inti. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi inti sikap spiritual
2. Kompetensi inti sikap sosial

3. Kompetensi inti pengetahuan
4. Kompetensi inti keterampilan

Uraian tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Revisi 2016 mata pelajaran PJOK jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada Lampiran 1.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam Permendikbud Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 11-12) pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

a. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

4) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

3. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
4. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5) Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2016: 3-4), bahwasannya penilaian hasil belajar peserta didik meliputi 3 aspek, yaitu:

a) Sikap

Penilaian sikap peserta didik merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskripsi mengenai perilaku peserta didik.

b) Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur penguasaan pengetahuan pesertadidik

c) Keterampilan.

Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu .

f. Pendekatan Saintifik Dan Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Pendekatan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan

ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

1) Metode saintifik

Sufairoh, (2016:119-122) menyatakan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meliputi lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengamati, yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihatan (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan

mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.

2. Menanya, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis
3. Mengumpulkan data, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah siswa dapat menguji hipotesis.
4. Mengasosiasi, yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan

mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan (*sorting*), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan siswa dalam mengolah data misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya siswa menganalisis data untuk membandingkan ataupun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik simpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

5. Mengomunikasikan, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah siswa dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

2) Model *Inquiry Learning*

Sufairoh, (2016:122-123) menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiiri bisa digunakan untuk bermacam-macam mata pelajaran asalkan pembelajaran

model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya.

Langkah-langkah dalam model inkuiiri terdiri atas:

1. Observasi/Mengamati berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagi mana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu.
 2. Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap guru, teman, atau melalui sumber yang lain.
 3. Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahapan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
 4. Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
 5. Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.
- 3) Model *Discovery Learning*.
1. *Stimulation* (memberi stimulus). Pada kegiatan ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, atau gambar, atau situasi, sesuai dengan materi pembelajaran/topik/tema yang akan dibahas, sehingga peserta didik

mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

2. *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah). Dari tahapan tersebut, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah.
3. *Data Collecting* (mengumpulkan data). Pada tahapan ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga akan melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, jika satu alternatif mengalami kegagalan.
4. *Data Processing* (mengolah data). Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.
5. *Verification* (memverifikasi). Tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.
6. *Generalization* (menyimpulkan). Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau

permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

4) Model *Project Based Learning*

Sufairoh, (2016:123-124) Menyatakan bahwa model pembelajaran ini bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Langkah pembelajaran dalam *project based learning* adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
2. Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
3. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
4. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

5. Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
6. Mengevaluasi kegiatan/pengalaman. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.

5) Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta didik pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah kajian.
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.

5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukanti dkk (2004) dengan judul “Persepsi Guru-Guru Akuntasi SMA di Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Metode yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Akuntansi SMA di Kabupaten Kulonprogo karena jumlah guru Akuntansi SMA di Kabupaten Kulonprogo kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data digunakan angket. Dengan hasil penelitian Sebagian besar (70.97%) guru Akuntansi beranggapan bahwa materi yang tercantum dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 64.52% mengatakan sesuai dengan kemampuan peserta didik, 51.62% sesuai dengan lingkungan peserta didik, dan 48.39% sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta 41.94% menyatakan materi yang tercantum dalam kurikulum kurang sesuai dengan waktu yang tersedia. Sebagian besar (58.06%) guru Akuntansi SMA di Kulonprogo sudah mempunyai dokumen kurikulum secara lengkap, dan sebanyak 41.94% yang belum mempunyai dokumen kurikulum secara lengkap. Guru yang
2. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Arifin (2014) dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan Di Smk Negeri 2 Yogyakarta”, metode yang di gunakan peneliti adalah kuantitatif. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 Guru. Data pada penelitian ini diambil dengan instrument angket. Hasil penelitian Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 18 guru (94.74%) yang masuk dalam kategori terlaksana sangat baik. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 13 guru (68.42%) yang masuk dalam kategori terlaksana sangat baik. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 15 guru (78.95%) yang masuk dalam kategori terlaksana sangat baik. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana baik. Hal ini ditunjukkan dengan 16 guru (84.21%) yang masuk dalam kategori terlaksana baik.

3. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insan Yudanarto (2012) dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MAN di Kabupaten Sleman berdasarkan Persepsi Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan” penelitian tersebut menggunakan 200 sampel untuk mewakili. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif

dan dengan jenis deskriptif. Validitas instrumen dilakukan dengan teknik validitas isi dan validitas konstruk. Instrumen/teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 cara yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kinerja kepala MAN di Kabupaten Sleman dalam implementasi KTSP termasuk dalam kategori baik (rata-rata 3.76 dari skala 1-5).
- b. Kinerja guru MAN di Kabupaten Sleman dalam implementasi KTSP termasuk dalam kategori baik (rata-rata 4.07 dari skala 1-5).
- c. Kinerja tenaga kependidikan MAN di Kabupaten Sleman dalam implementasi KTSP termasuk dalam kategori sangat baik (rata-rata 4.21 dari skala 1-5).
- d. Kelengkapan sarana dan prasarana MAN di Kabupaten Sleman dalam implementasi KTSP termasuk kategori sangat baik (rata-rata 3.33 dari skala 1-4).

C. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 merupakan suatu perubahan kurikulum yang bertujuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Sebagai suatu sistem, sebelum diterapkan terlebih dahulu harus didasari dengan pemahaman kompetensi yang ada pada Kurikulum 2013 tersebut. Hal ini mengandung makna bahwa guru harus benar-benar mengerti dan memahami konsep Kurikulum 2013.

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Sekolah Dasar yang ada di kecamatan sentolo. Dalam Kurikulum 2013, sistem yang digunakan adalah Kompetensi Inti (KI) dan

Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran. Penilaian guru terhadap siswa juga harus menekankan tiga aspek penting yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 ini perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau ditemukan kendala-kendala yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan persepsi dari pendidik guna mengetahui jalannya Kurikulum 2013 ini.

Persepsi disebut sebagai tanggapan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu. Melalui persepsi ini, para pendidik dapat berpendapat atau menilai bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 yang sedang berjalan. Persepsi setiap guru terhadap kurikulum 2013 tentunya tidak akan sama sehingga dari perbedaan persepsi ini akan didapat gambaran tentang baik atau buruknya kurikulum 2013. Oleh karena itu, untuk mengetahui efektif atau tidaknya kurikulum 2013, setiap guru akan memberikan tanggapan/pendapat masing-masing sesuai dengan apa yang mereka rasakan, tanggapan/pendapat bisa saja sama atupun berbeda, ini dikarenakan setiap individu mempunyai keterbatasan dalam menerima rangsangan atau informasi yang akan menyebabkan perbedaan pandangan, pendapat dan daya pikir terhadap suatu objek tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2007: 14). Best dalam Hamid Darmadi (2011: 145), menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian.

Tujuan penelitian dengan jenis deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat (Hamid Darmadi, 2011: 145). Penulis memilih jenis penelitian deskriptif karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai persepsi guru terhadap Kurikulum 2013 yang telah di terapkan dengan cara menyebar angket (kuesioner).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Sentolo Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melibatkan Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Sentolo dengan waktu penelitian terhitung tanggal 02 Juli 2018 sampai tanggal 20 September 2018

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut dengan studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Sedangkan Sugiyono (2012: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Nurul Zriyah (2007 : 116), Menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu tertentu.

Hadari Nawawi (1991 : 141), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai- nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah guru yang mengajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo. Hasil observasi pendahuluan memberikan gambaran bahwa ada 35 guru yang mengajar PJOK se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo. Suharsimi Arikunto (1998: 107), Menyatakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

2. Sampel

Sugiyono (2009 : 118), Menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Populasi penelitian harus diketahui terlebih dahulu agar sampel dapat ditetapkan secara tepat. sampel diambil dari populasi dan merupakan bentuk kecil dari populasi. Sampel harus memiliki ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel benar-benar mewakili populasi.

Sehubungan dengan penentuan jumlah besar sampel yang harus diambil dalam suatu penelitian, Hadari Nawawi (1991 : 50) Menyatakan bahwa mengenai jumlah sampel yang diambil harus dipenuhi sesungguhnya tidak ada ketentuan yang mutlak. Jika populasi homogen, jumlah sampel hampir tidak menjadi persoalan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* yang dimaksud adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu guru PJOK yang mengajar di SD Negeri serta tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan juga sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo. Berikut daftar nama sekolah, nama guru dan jumlah guru PJOK yang merupakan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Nama Guru PJOK dan Nama Sekolah Se-Kecamatan Sentolo

No.	Nama Sekolah	Nama Guru	Jumlah Guru
1	SD N 1 SENTOLO	Sunarta, S.Pd. Jas	1 Guru
2	SD N 2 SENTOLO	Gadang Wahyu Trijoko, S.Pd.	1 Guru
3	SD N 3 SENTOLO	Sukarman A.Ma. Pd.	1 Guru
4	SD N ASEK CILIK	Jumartini, S.Pd. Jas.	1 Guru
5	SD N BANGUNCIPTO	Sartinah, S.Pd	1 Guru
6	SD N DEGUNG	Semi Rahayu, S.Pd.	1 Guru
7	SD N GEMBONGAN	Anggraeni Pd.	1 Guru
8	SD N JETAK	Wagimin, S. Pd.	1 Guru
9	SD N JLABAN	Sugilan, S.Pd. Jas.	1 Guru
10	SD N KALIAGUNG	Sri Puji Astuti, S.Pd. Jas.	1 Guru
11	SD N KALIKUTUK	Senen, A.Ma. Pd. & Rita Handayani, S.Pd. Jas.	2 Guru
12	SD N KALIMENUR	Ruminingsih, S.Pd. Jas.	1 Guru
13	SD N KALIPENTEN	Akhyadi, S.Pd.	1 Guru
14	SD N KALISANA	Margono, S.Pd. Jas.	1 Guru
15	SD N KEMIRI	Novi Ratnawati, S.Pd.	1 Guru
16	SD N KRADENAN	Mukiyo, S.Pd.	1 Guru
17	SD N LEBENG	Suharti, S.Pd. Jas.	1 Guru
18	SD N PERGIWATU	Brian Yudhi Hertanto, S.Pd.	1 Guru
19	SD N PERGIWATU WETAN	Marsudi, S.Pd. Jas	1 Guru
20	SD N PLOSO	Sardi, S.Pd.	1 Guru
21	SD N SALAMREJO	Ngadirin Supriyono, A.Ma. Pd.	1 Guru
22	SD N SEMEN	Supriyono, S.Pd	1 Guru
23	SD N SRIKAYANGAN	Wahyana, S.Pd.	1 Guru
24	SD N SUKORENO	Saidi, S.Pd.	1 Guru
TOTAL			25 Guru

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Yang dimaksud dengan variable adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang akan menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010 : 159). Sugiyono, (2012: 3), Menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK terhadap kurikulum 2013, yang didefinisikan sebagai anggapan guru PJOK terhadap kusikulum 2013.

Definisi oprasional variabel yang digunkan pada penelitian ini yaitu:

1. Persepsi Guru

Persepsi guru merupakan suatu proses memahami dan menyadari yang dialami oleh suatu individu (Guru) terhadap stimulus (kurikulum2013) yang masuk melalui panca indra. Ada 2 faktor yang mepengaruhi persepsi yaitu faktor internal meliputi: perhatian, minat, pengalaman dan faktor eksternal meliputi: pengetahuan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi guru PJOK yang ada di masing-masing sekolah dasar. Setelah bertemu dengan guru PJOK maka angket di berikan dan diberi penjelasan bagaimana prosedur pengisian angket penelitian tersebut, setelah guru tersebut memahami apa yang perlu dilakukan maka angket boleh langsung diisi ataupun tidak, karena peneliti

memberikan waktu 3-4 hari untuk mengisi angket penelitian tersebut dan akan diambil di keesokan harinya.

Peneliti akan kembali mendatangi guru PJOK di masing-masing sekolah untuk mengumpulkan angket yang telah diisi lengkap. Jika seluruh angket yang telah dibagikan telah terisi dan terkumpul maka selanjutnya angket siap untuk dianalisis

2. Instrumen Penelitian

a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2007: 148). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan/Pernyataan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban sudah di sediakan. Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap Persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 di Kabupaten Kulonprogo.

Nurul Zuriah (2007 : 182), menyatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi, dalam menggunakan metode angket maka instrumen yang digunakan adalah angket.

Sedangkan Sutrisno Hadi (1991 : 7-9), menyatakan bahwa ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah itu antara lain,

- (a) Mendefinisikan konstrak, (b) Menyidik faktor, (c) Menyusun butir pertanyaan/Pernyataan.

1) Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan mengenai variabel yang akan kita ukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Definisi konstrak dalam penelitian ini adalah Persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 se-kecamatan sentolo Kabupaten Kulonprogo.

2) Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari faktor penghambat yang akan diteliti.

Terdapat 2 faktor yang mepengaruhi persepsi yaitu faktor internal meliputi: perhatian, minat, pengalaman dan faktor eksternal meliputi: pengetahuan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan

Berkaitan dengan kurikulum 2013 maka faktor internal indikatornya berupa perhatian, minat, pengalaman guru akan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, Faktor eksternal indikatornya berupa pengetahuan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan berkaitan Kurikulum 2013.

3) Menyusun Butir-Butir Pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan akan digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Angket Ujicoba

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Persepsi Guru PJOK SD Terhadap Kurikulum 2013	Internal	Perhatian,	1, 2, 3, 4	5	5
		Minat	6, 7, 8, 9	10	5
		Pengalaman	11, 12, 13, 14	15	5
	Eksternal	Pengetahuan	16, 17, 18, 19	20	5
		Metode Pembelajaran	21, 22, 23, 24	25	5
		Sarana Dan Prasarana	26, 27, 28, 29,	30	5
		Lingkungan	31, 33, 34, 35	32	5
Jumlah			28	7	35

Angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan dan/atau pernyataan dengan jenis angket tertutup. Responden menjawab dengan memberi tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan di masing-masing pernyataan. Setiap butir pernyataan yang dimodifikasi terdiri dari empat

alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

b. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Intrumen yang baik diharus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable. Responden yang digunakan dalam uji coba instrumen ini adalah Guru PJOK Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, ini dikarena responden mempunyai kemiripan atau mempunyai kondisi yang mendekati sempel penelitian.

Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo memiliki 8 Sekolah Dasar Negeri dan 8 guru PJOK yang dimana ke 8 Sekolah Dasar tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana yang tercantum dalam aturan pemerintah. Berikut daftar sekolah dan guru PJOK Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang digunakan dalam ujicoba instrumen ini:

Tabel 4. Daftar Nama Guru PJOK dan Nama Sekolah, Se-Gugus 2 Pengasih

No.	Nama Sekolah	Nama Guru	Jumlah Guru
1	SD N KEPEK	Sriningsih, A. Ma.Pd	1 Guru
2	SD N 3 PENGASIH	Christina Jastinah, S.Pd.Jas	1 Guru
3	SD N CLERANG	Suhandaka Budiyanto, A. Ma.Pd	1 Guru
4	SD N SENDANG SARI	Suratman, A. Ma.Pd	1 Guru

5	SD N KLEGEN	Mohammad Bardan Eka Rahmanta	1 Guru
6	SD N 1 PENGASIH	Suparmi, A. Ma.Pd	1 Guru
7	SD N GEBANGAN	Marsiyati, S.pd.Jas	1 Guru
8	SD N SERANG	Sri Murjoko, S.Pd.	1 Guru
TOTAL			8 Guru

c. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes tidak dapat valid untuk sembarang keperluan atau kelompok, suatu tes hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu (Hamid Darmadi, 2011: 87). Masrih Singarimbun (1989: 124) menyatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini peneliti mengkonsultasiakan instrumen yang telah disusun kepada para ahli dan dimintai pendapatnya. Setelah konsultasi dilakukan dan para ahli (judgment experts) menyetujui instrument maka langkah selanjutnya mengujcobakan instrumen, setelah data terkumpul selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\}(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi produk momen (*product moment*)

N = jumlah sampel

x = skor butir

y = skor total

Σx = jumlah skor butir

Σy = jumlah skor total

Σx^2 = jumlah kuadrat skor butir

Σy^2 = jumlah kuadrat skor total

Σxy = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Dengan tingkat kepercayaan 95% maka bila:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ butir instrumen dinyatakan valid

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ butir instrumen dinyatakan tidak valid

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan komputer dengan program IBM SPSS 24 untuk mencari Validitas dan Reabilitas dari instrumen. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa instrumen penelitian yang terdiri 35 butir pernyataan, terdapat 5 pernyataan yang gugur atau tidak valid dimana terdapat 3 pernyataan positif pada nomor 4, 21, 29, dan 2 pernyataan negatif pada nomor 25, 32.

Butir pernyataan yang tidak valid ini dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0,707$) dengan $N = 8$. 5 butir pernyataan yang gugur yaitu nomor 4, 21, 25, 29, dan 32. Tidak dilanjutkan butir pernyataan yang gugur. Sugiyono (2013: 168), menyatakan bahwa apabila instrumen tidak valid maka harus diperbaiki atau dibungan. Maksud dari diperbaiki adalah memperbaiki pernyataan dalam angket yang tidak valid yang kemudian harus diujicobakan lagi hingga pernyataan itu valid. Namun dalam penelitian ini pernyataan yang gugur (tidak valid) peneliti mengambil keputusan untuk membuang pernyataan yang tidak valid sehingga untuk penelitian berikutnya tidak dipakai ini dikarenakan pernyataan yang valid sudah cukup mewakili faktor-faktor yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data ujicoba diatas, maka pengambilan data penelitian ini menggunakan 30 butir pernyataan yang terdiri dari 25 butir pernyataan positif dan 5 butir pernyataan negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,847	0,707	Valid
2	0,847	0,707	Valid
3	0,815	0,707	Valid
4	0,268	0,707	Tidak Valid
5	0,830	0,707	Valid
6	0,891	0,707	Valid
7	0,891	0,707	Valid
8	0,848	0,707	Valid
9	0,848	0,707	Valid
10	0,830	0,707	Valid
11	0,847	0,707	Valid
12	0,815	0,707	Valid
13	0,847	0,707	Valid
14	0,847	0,707	Valid
15	0,805	0,707	Valid
16	0,847	0,707	Valid
17	0,815	0,707	Valid
18	0,847	0,707	Valid
19	0,847	0,707	Valid
20	0,805	0,707	Valid
21	0,704	0,707	Tidak Valid
22	0,847	0,707	Valid
23	0,847	0,707	Valid
24	0,847	0,707	Valid
25	0,528	0,707	Tidak Valid
26	0,815	0,707	Valid
27	0,848	0,707	Valid
28	0,848	0,707	Valid
29	0,539	0,707	Tidak Valid
30	0,847	0,707	Valid
31	0,815	0,707	Valid
32	0,539	0,707	Tidak Valid
33	0,805	0,707	Valid
34	0,847	0,707	Valid
35	0,847	0,707	Valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan dimana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes tersebut mengukur. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka, biasanya sebagai suatu koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi pula (Hamid Darmadi, 2011: 88). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan 8 responden Guru PJOK SD Se-Gugus 2 Pengasih. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, lalu dari data yang diperoleh dianalisis dengan teknik KR 20 (*kuder richardson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_i = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir soal/jumlah item
 M = mean skor total
 s_t^2 = varians total

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan komputer program IBM SPSS 24. Dari analisis data tersebut diketahui reliabilitas masing-masing faktor yang dapat dilihat dalam tabel 13 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N Of Items	Hasil Uji Reliabilitas
0,957	35	Reliable

Hasil uji nilai koefisien reliabilitas di atas adalah 0,957. Sesuai dengan kriteria, nilai tersebut sudah lebih besar dari r_{tabel} 0,707 maka dapat di

simpulkan bahwa data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau bisa disebut juga angket dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas di atas maka instrumen angket untuk penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan yang layak digunakan untuk mengambil data mengenai Persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013. Berikut ini kisi-kisi penyusunan instrumen angket penelitian Persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013:

Tabel 7. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir	
			Positif	Negatif		
Persepsi Guru PJOK SD Terhadap Kurikulum 2013	Internal	Perhatian,	1, 2, 3	4	4	
		Minat	5, 6, 7, 8,	9	5	
		Pengalaman	10, 11, 12, 13	14	5	
	Eksternal	Pengetahuan	15, 16, 17, 18,	19	5	
		Metode Pembelajaran	20, 21, 22,	0	3	
		Sarana Dan Prasarana	23, 24, 25,	26	4	
Lingkungan			27, 28, 29, 30	0	4	
Jumlah			25	5	30	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui

data sampel atau populasi apa adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 29). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Data yang telah diolah dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian diprosentase. Selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian disetiap aspek, sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :
 p = persentase yang sedang dicari
 f = frekuensi
 n = jumlah total frekuensi

Pemberian kriteria dari jawaban responden didasarkan pada skor yang diperoleh dari jumlah skor tiap kelompok butir. Jawaban responden dikelompokkan ke dalam empat kategori. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M_i), simpangan baku (SD_i), median (Me) dan modus (Mo). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Panjang kelas dihitung dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas interval. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya.

Pengkategorian disusun dalam 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, Dan Sangat Tidak Baik (Saifudin Azwar: 148). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 8. Kecenderungan Skor

Rentang	Katagori
$M_i + 1,5SD_i < X$	Sangat Baik
$M_i + 0,5SD_i < X \leq M_i + 1,5SD_i$	Baik
$M_i - 0,5SD_i < X \leq M_i + 0,5SD_i$	Cukup baik
$M_i - 1,5SD_i < X \leq M_i - 0,5SD_i$	Tidak Baik
$X \leq M_i - 1,5SD_i$	Sangat Tidak Baik

Keterangan :

X = rata-rata skor

M_i = *mean* ideal

SD_i = standar deviasi ideal

Untuk menghitung besarnya rerata ideal (M_i) dan simpangan baku (SD_i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mean\ Ideal\ (M_i) = 1/2 (\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SD}_i) = 1/6 (\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi lokasi, subjek, dan waktu pelaksanaan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013” adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di 24 Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo yang sudah berstatus Sekolah Dasar Negeri dan menerapkan kurikulum 2013. Rincian daftar nama sekolah terdapat di BAB III Tabel 8.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Guru PJOK Sekolah Dasar yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Rincian daftar nama guru PJOK terdapat di BAB III Tabel 8.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 3 s.d. 12 September 2018.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif, jadi dapat diartikan bahwa subjek penelitian digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan tingkat kesetujuan guru PJOK terhadap butir pernyataan pada angket yang telah diberikan oleh peneliti. Skor yang diperoleh dari pengisian angket oleh guru PJOK menggambarkan seberapa besar

persepsi masing-masing guru terhadap Kurikulum 2013. Pengolahan data dibantu denganm program komputer *Microsoft Excel* 2007 dan *Spss* 24

Peneliti menggunakan insrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang dimana terdapat 30 butir pernyataan dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), setiap butir pernyataan di beri skor 1-4. Kontrak dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 dengan 2 faktor penilaian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal terdiri dari indikator perhatian, minat, dan pengalaman serta faktor eksternal terdiri dari indikator pengetahuan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan.

Dari data keseluruhan memiliki persentase 100% (30 pernyataan) tentang persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 dengan staisatik peroleh skor tertinggi (*maxsimum*) 110, skor terendah (*minimum*) 67, rerata (*mean*) 92,76, nilai tengah (*median*) 91, nilai yang sering muncul (*mode*) 89, dan standar deviasi (SD) sebesar 10,13. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Statistik Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

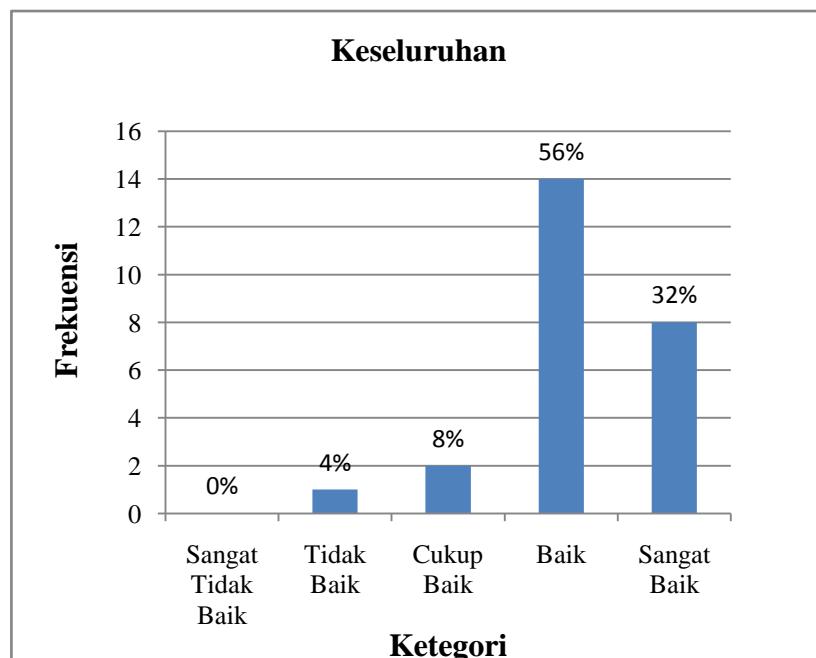
Statistik	
N	25
<i>Mean</i>	92,76
<i>Median</i>	91
<i>Mode</i>	89
Std, Deviasi	10,13
<i>Maxsimum</i>	110
<i>Minimum</i>	67
<i>average</i>	92,76

Apabila data persepsi guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 dimasukan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorinya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$97,5 < X$	Sangat Baik	8	32%
2.	$82,5 < X \leq 97,5$	Baik	14	56%
3.	$67,5 < X \leq 82,5$	Cukup baik	2	8%
4.	$52,5 < X \leq 67,5$	Tidak Baik	1	4%
5.	$X \leq 52,2$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			25	100%

Apabila data pada tabel diatas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan diagram batang di atas diperoleh 32% (8 guru) memiliki persepsi sangat baik, 56% (14 guru) memiliki persepsi baik,

8% (2 guru) memiliki persepsi cukup baik, 4% (1 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata sebesar 92,76 terletak pada interval skor $82,5 < X \leq 97,5$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 secara keseluruhan adalah Baik.

Data penelitian ini dideskripsikan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai karakteristik data tersebut. Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Persepsi guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013, perlu dideskripsikan menurut masing-masing faktor yang mengkonstrak variabel penelitian ini, pendeskripsiannya adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang muncul dari guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya suatu persepsi guru penjas Sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013. Faktor Internal terdiri dari 14 butir pernyataan.

faktor internal memiliki persentase 47,43% (14 pernyataan) dari total keseluruhan pernyataan tentang persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 dengan stasisatik peroleh skor tertinggi (*maximum*) 53, skor terendah (*minimum*) 30, rerata (*mean*) 44, nilai tengah (*median*) 44, nilai yang sering muncul (*mode*) 42, dan standar deviasi (SD) sebesar 5,58. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Statistik Faktor Internal Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

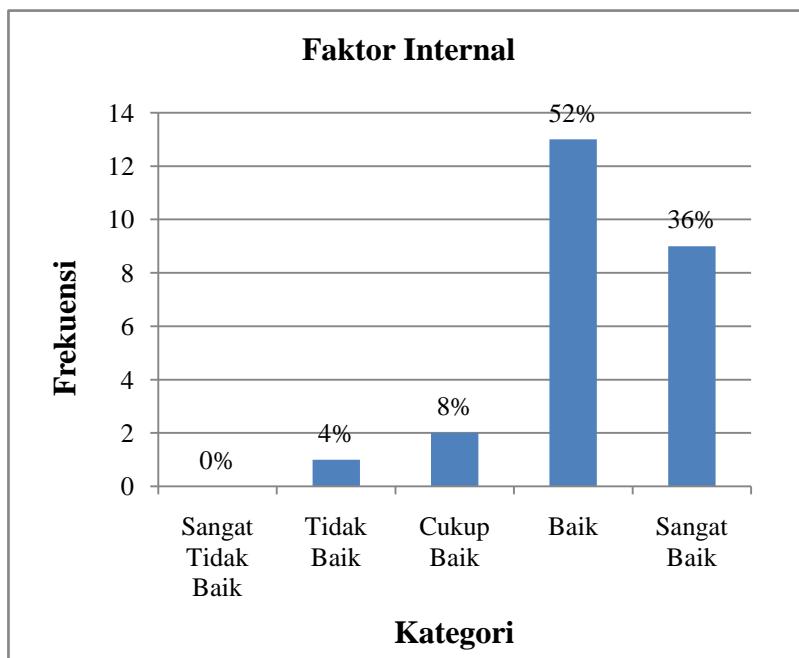
Statistik	
N	25
<i>Mean</i>	44
<i>Median</i>	44
<i>Mode</i>	42
Std, Deviasi	5,58
<i>Maxsimum</i>	53
<i>Minimum</i>	30
<i>average</i>	44

Apabila data faktor internal persepsi guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 dimasukan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorinya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Internal Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
6.	$45,5 < X$	Sangat Baik	9	36%
7.	$38,5 < X \leq 45,5$	Baik	13	52%
8.	$31,5 < X \leq 38,5$	Cukup baik	2	8%
9.	$24,5 < X \leq 31,5$	Tidak Baik	1	4%
10.	$X \leq 24,5$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			25	100%

Apabila data pada tabel diatas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Internal Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan diagram batang di atas diperoleh 36% (9 guru) memiliki persepsi sangat baik, 52% (13 guru) memiliki persepsi baik, 8% (2 guru) memiliki persepsi cukup baik, 4% (1 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata sebesar 44 terletak pada interval skor $38,5 < X \leq 45,5$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 berdasarkan faktor Internal adalah Baik.

b. Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Eksternal.

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang muncul dari luar guru yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya suatu persepsi guru penjas Sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap Kurikulum 2013. Faktor eksternal terdiri dari 16 butir pernyataan.

faktor internal memiliki persentase 52,57% (14 pernyataan) dari total keseluruhan pernyataan tentang persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 dengan statisatik peroleh skor tertinggi (*maximum*) 61, skor terendah (*minimum*) 37, rerata (*mean*) 48,76, nilai tengah (*median*) 48, nilai yang sering muncul (*mode*) 48, dan standar deviasi (SD) sebesar 5,14. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 13. Statistik Faktor Eksternal Persepsi Guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

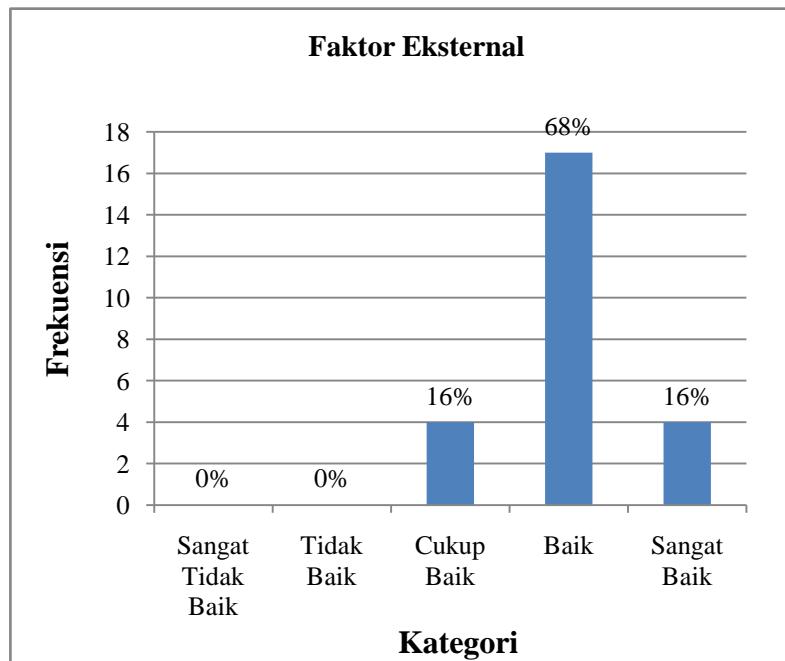
Statistik	
N	25
<i>Mean</i>	48,76
<i>Median</i>	48
<i>Mode</i>	48
Std, Deviasi	5,14
<i>Maxsimum</i>	61
<i>Minimum</i>	37
<i>average</i>	48,76

Apabila data faktor eksternal persepsi guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 dimasukan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorinya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
11.	$52 < X$	Sangat Baik	4	16%
12.	$44 < X \leq 52$	Baik	17	68%
13.	$36 < X \leq 44$	Cukup baik	4	16%
14.	$28 < X \leq 36$	Tidak Baik	0	0%
15.	$X \leq 28$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			25	100%

Apabila data pada tabel diatas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Eksternal Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan diagram batang di atas diperoleh 16% (4 guru) memiliki persepsi sangat baik, 68% (17 guru) memiliki persepsi baik, 16% (4 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata sebesar 48,76 terletak pada interval skor $44 < X \leq 52$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 berdasarkan faktor Eksternal adalah Baik..

B. Pembahasan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada masing-masing jenis/jenjang satuan pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 merupakan langkah diharapkan bisa menciptakan lulusan yang baik serta dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, kurikulum 2013 pada dasarnya baru memasuki tahap ujicoba sehingga hasil yang diharapkan belum bisa terlihat secara jelas, disamping itu pelaksanaan kurikulum 2013 juga memiliki kendala-kendala baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Kendala yang langsung dirakan oleh guru adalah berupa kurangnya sumber belajar dal lain sebagainya, sehingga hal ini memicu perdebatan diantara guru tentang keberhasilan kurikulum 2013 kedepannya. Untuk mengukur sejauh mana pendapat dan penilaian guru terhadap kurikulum 2013 maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap Kurikulum 2013?.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan sentolo terhadap kurikulum 2013 secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 92,76 terletak pada interval skor $82,5 < X \leq 97,5$ berkategori Baik. Secara rinci menunjukan sebanyak 32% (8 guru) memiliki prsepsi sangat baik, 56% (14 guru) memiliki persepsi baik, 8% (2 guru) memiliki

persepsi cukup baik, 4% (1 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 secara keseluruhan menyatakan Baik.

Hal ini menunjukan bahwa guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo memilik persepsi yang Baik terhadap kurikulum 2013, artinya dengan Persepsi ini guru PJOK Sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo menilai bahwasannya kurikulum 2013 Baik untuk dijalankan sebagai kurikulum berkelanjutan sehingga dapat menghasilkan prestasi dan lulusan yang diharapkan.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari dalam, sehingga faktor internal perlu diketahui seberapa besar persepsi guru PJOK berdasar faktor internal berikut adalah hasil selengkapnya:

Berdasarkan hasil analisis data faktor internal menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan sentolo terhadap kurikulum 2013 memiliki rata-rata sebesar 44 terletak pada interval skor $38,5 < X \leq 45,5$ berkategori Baik. Secara rinci menunjukan sebanyak 36% (9 guru) memiliki prsepsi sangat baik, 52% (13 guru) memiliki persepsi baik, 8% (2 guru) memiliki persepsi cukup baik, 4% (1 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 menurut faktor internal menyatakan Baik.

Hal ini menunjukan bahwa guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo faktor internal memiliki persepsi yang Baik terhadap kurikulum 2013, artinya dengan Persepsi faktor internal ini guru PJOK Sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo menilai bahwasannya kurikulum 2013 Baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari luar, sehingga faktor Eksternal perlu diketahui seberapa besar persepsi guru PJOK berdasar faktor Eksternal berikut adalah hasil selengkapnya:

Berdasarkan hasil analisis data faktor eksternal menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan sentolo terhadap kurikulum 2013 memiliki rata-rata sebesar 48,76 terletak pada interval skor $44 < X \leq 52$ berkategori Baik. Secara rinci menunjukan sebanyak 16% (4 guru) memiliki prsepsi sangat baik, 68% (17 guru) memiliki persepsi baik, 16% (4 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo terhadap kurikulum 2013 menurut faktor Eksternal menyatakan Baik.

Hal ini menunjukan bahwa guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo faktor Eksternal memiliki persepsi yang Baik terhadap kurikulum 2013, artinya dengan Persepsi faktor Eksternal ini guru PJOK Sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo menilai bahwasannya kurikulum 2013 Baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini hanya menggunakan angket kuesoner saja.
2. Peneliti tidak dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh responden ketika mengisi kuesoner.
3. Peneliti tidak dapat mengetahui bahwa jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan pendapatnya atau tidak.
4. Hasil penelitian ini hanya berlaku terhadap guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan sentolo saja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013 adalah Baik. Hal ini ditunjukan dengan nilai rata-rata sebesar 92,76, nilai rata-rata sebesar 92,76 masuk kedalam interval skor skor $82,5 < X \leq 97,5$ dimana kategori interval tersebut berkategori Baik. jika dilihat dari massing-masing faktor maka:

1. Fakror Internal

Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013 Faktor Internal berada adalah Baik. Hal ini ditunjukan dengan nilai rata-rata sebesar 44, nilai rata-rata sebesar 44 masuk kedalam interval skor faktor internal $38,5 < X \leq 45,5$ dimana kategori interval tersebut adalah berkategori Baik.

2. Faktor Eksternal

Persepsi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013 Faktor Ekternal adalah Baik. Hal ini ditunjukan dengan nilai rata-rata sebesar 48,76, nilai rata-rata sebesar 48,76 masuk kedalam interval skor faktor Eksternal $44 < X \leq 52$ dimana kategori interval tersebut adalah cukup baik.

Namun, masih terdapat beberapa guru yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 kurang begitu baik ini di karenakan kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru tantang kurikulum 2013, kurangnya sarana dan prasarana Kurikulum 2013. Selain itu, masih terbatasnya buku pegangan guru menjadikan

kendala dalam penyampaian materi pembelajaran, serta minimnya peralatan praktik yang tersedia di sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo terhadap kurikulum 2013 memiliki kategori cukup baik, ini diartikan dalam penerapan kurikulum 2013 di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berjalan dengan cukup baik namun masih terdapat banyak kendala yang dialami guru PJOK SD di Kecamatan sentolo Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kurikulum 2013 sehingga kurikulum 2013 bisa menjadi kurikulum yang lebih baik serta dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PJOK

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat mengevaluasi Kurikulum 2013 terhadap sekolah dan terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan mau membuka diri terhadap kekurangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, agar dapat memperbaiki diri untuk melakukan perubahan yang lebih baik guna tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui Kurikulum 2013 ini.

2. Bagi Lembaga Terkait

Dengan adanya penelitian persepsi guru PJOK SD se-Kecamatan Sentolo terhadap Kurikulum 2013 ini, diharapkan sekolah dapat mengevaluasi jalannya Kurikulum 2013 yang belum lama diterapkan di lapangan. Apabila terdapat kekurangan, maka segera diperbaiki atau dilakukan perubahan agar Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik. Pihak sekolah seharusnya mengadakan sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru secara berkesinambungan, kendati pemerintah baru melakukan sekali sosialisasi untuk guru, namun sekolah hendaknya secara mandiri melakukan hal tersebut secara berkala. Pengadaan buku pedoman dan alat praktik segera diupayakan agar guru dalam penyampaian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat belajar secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cita.
- Arifi, R. (2014). *Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 bidang keahlian teknik bangunan di smk negeri 2 yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY Yogyakarta
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikolog*. Yogyakarta. PT. Pustaka Pelajar
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Basuki, S. (2016). Pendekatan saintifik pada PJOK dalam Rangka membentuk jati diri peserta didik. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 12, 117-124.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R. (2011). *Pengantar sosiologi kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Irwanto,dkk. (1989). *Psikologi umum buku panduan mahasiswa*: PT. Gramedia, Jakarta,
- Mahmud, M.M. (1989). *Psikoogi suatu pengantar*. Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan
- Majid, A., & rochman, C. (2014). *Pendekatan ilmiyah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

- Nawawi, H. (1991). *Metode penelitian sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20. (2016). *Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21. (2016). *Standar isi pendidikan dasar dan menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. (2016). *Standar proses pendidikan dasar dan menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23. (2016). *Standar penilaian pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24. (2016). *Kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sarwono, S.W. (2012). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: PT raja grapindo Prasada.
- Subagyo., komari, A., & Pambudi, A.F., (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani. sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurna pendidikan jasmani indonesia*, 11, 22-3.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgitto, B. (1997). *Pengantar psikologi umum*. (Rev 5. 1997)Yogyakarta: Andi Offset.
- Sufairoh, (Desember 2016). Pendekatan saintifik & model pembelajaran K-13. *Jurnal pendidikan profesional*, volume 5, no. 3. Diambil pada tanggal 14 Oktober 2018, dari http://www.jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/download/186/pdf_104
- Zriah, N. (2007). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan kurikulum konsep implementasi evaluasi dan inovasi*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

LAMPIRAN

Lampiran 1. KI dan KD PJOK Sekolah dasar Kukikulum 2013

1. Kelas I

Berikut rumusan Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	
3.1 Memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.1 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.3 Memahami pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.4 Memahami menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional	4.4 Mempraktikkan sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional

3.5 Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.6 Memahami gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.6 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.7 Memahami berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***	4.7 Mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
3.8 Memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian	4.8 Menceritakan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian

6. Kelas II

Berikut rumusan Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan	4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan

keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.2 Memahami variasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.3 Memahami variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.4 Memahami bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional	4.4 Mempraktikkan prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional
3.5 Memahami variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.5 Mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.6 Memahami penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.6 Mempraktikkan penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.7 Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air ***	4.7 Mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
3.8 Memahami manfaat pemanasan dan pendinginan, serta berbagai hal yang harus dilakukan dan dihindari sebelum, selama, dan setelah melakukan aktivitas fisik	4.8 Menceritakan manfaat pemanasan dan pendinginan, serta berbagai hal yang harus dilakukan dan dihindari sebelum, selama, dan setelah melakukan aktivitas fisik
3.9 Memahami cara menjaga	4.9 Menceritakan cara menjaga

kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain)	kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah).
---	---

3. Kelas III

Berikut rumusan Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.1 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.3 Memahami kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.4 Memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka	4.4 Mempraktikkan bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka

pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional	pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional
3.5 Memahami kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.5 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.6 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.6 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***	4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
3.8 Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	4.8 Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan
3.9 Memahami perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh	4.9 Menceritakan perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh

4. Kelas IV

Berikut rumusan Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlaq mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal	4.5 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal
3.6 Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.7 Menerapkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam	4.7 Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam

aktivitas gerak berirama	aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami gerak dasar satu gaya renang***	4.8 Mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang ***
3.9 Memahami jenis cidera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari	4.9 Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cidera secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.
3.10 Menganalisis perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)	4.10 Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)

5. Kelas V

Berikut rumusan Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami kombinasi gerak	4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak

dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami aktivitas latihan daya tahan jantung (cardio respiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani	4.5 Mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung (<i>cardio respiratory</i>) untuk pengembangan kebugaran jasmani
3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat	4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat
3.7 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***	4.8 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu ***
3.9 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular	4.9 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular
3.10 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkotika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	4.10 Memaparkan bahaya merokok, meminum minuman keras, dan mengonsumsi narkotika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh

6. Kelas VI

Berikut rumusan Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dengan kontrol yang baik melalui permainan dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dengan kontrol yang baik melalui permainan dan atau olahraga tradisional
3.4 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**

3.5 Memahami latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat kebugaran jasmani pribadi secara sederhana (contoh: menghitung denyut nadi, menghitung kemampuan melakukan push up, menghitung kelenturan tungkai)	4.5 Mempratikkan latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat kebugaran jasmani pribadi secara sederhana (contoh: menghitung denyut nadi, menghitung kemampuan melakukan <i>push up</i> , menghitung kelenturan tungkai)
3.6 Memahami rangkaian tiga pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dengan konsisten, tepat dan terkontrol dalam aktivitas senam	4.6 Mempraktikkan rangkaian tiga pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dengan konsisten, tepat dan terkontrol dalam aktivitas senam
3.7 Memahami penggunaan variasi dan kombinasi gerak dasar rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan penggunaan variasi dan kombinasi gerak dasar rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***	4.8 Mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***
3.9 Memahami perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi	4.9 Memaparkan perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi

keterangan:

- *) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya)
- **) Pembelajaran aktifitas beladiri selain pencaksilat dapat juga aktifitas beladiri lainnya (karate, yudo, taekondo, dll) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencaksilat mulai

diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri.

***) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

Lampiran 2. Surat Permohonan Pembimbing Proposal TAS.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 24/PGSD Penjas/I/2018

Lamp : 1 Bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed**

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Roni

NIM : 14604221052

Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjas Sekolah Dasar Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Sentolo

Bersama ini pulă kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Januari 2018
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Ahli.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Aris Fajar Pembudi, M.Or.
Di tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Roni

NIM : 14604221052

Program Studi : PGSD Penjas

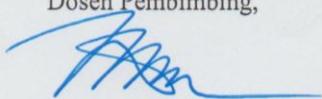
Judul TA : Persepsi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se-Kecamatan

Sentolo Terhadap Kurikulum 2013

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

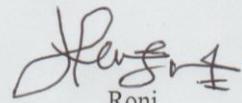
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP: 196407071988121001

Yogyakarta, 25 juli 2018
Pemohon,



Roni
NIM : 14604221052

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or
Di tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Roni

NIM : 14604221052

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Persepsi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se-Kecamatan

Sentolo Terhadap Kurikulum 2013

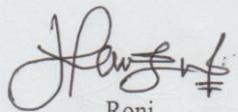
dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP: 196407071988121001

Yogyakarta, 25 juli 2018
Pemohon,


Roni
NIM : 14604221052

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP : 198205222009121006

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Roni

NIM : 14604221052

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Persepsi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se-Kecamatan
Sentolo Terhadap Kurikulum 2013

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 juli 2018

Validator,



Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP: 198205222009121006

Catatan:

- Beri tanda √

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or
NIP : 19810125 200604 1 001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Roni
NIM : 14604221052
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TA : Persepsi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se-Kecamatan
Sentolo Terhadap Kurikulum 2013

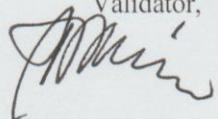
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 juli 2018

Validator,



Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or
NIP: 19810125 200604 1 001

Catatan:

- Beri tanda √

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Ujicoba



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 08.10/UN.34.16/PP/2018.

8 Agustus 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala SD

di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Roni

NIM : 14604221052

Program Studi : PGSD Penjas.

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP : 196407071988121001

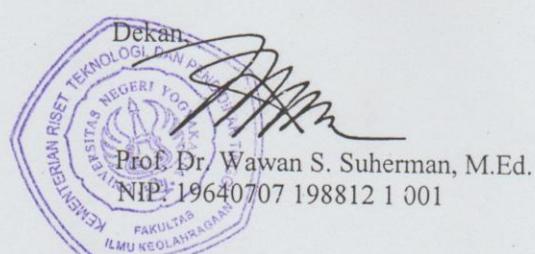
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Agustus s/d September 2018.

Tempat/Objek : Guru Penjasorkes SD Negeri se-Gugus 2 Pengasih.

Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.



Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 08.10/UN.34.16/PP/2018.

8 Agustus 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri.....1 Pengasih
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Roni

NIM : 14604221052

Program Studi : PGSD Penjas.

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP : 196407071988121001

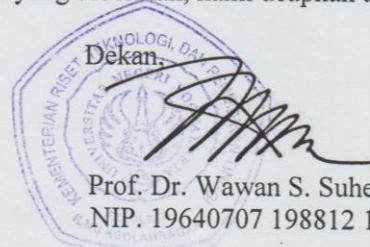
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Agustus s/d September 2018.

Tempat/Objek : Guru Penjasorkes SD Negeri se-Gugus 2 Pengasih.

Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Angket Ujicoba Penelitian

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN
PERSEPSI GURU PJOK SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
SENTOLO TERHADAP KURIKULUM 2013**

1. Identitas Responden

Nama :

Sekolah :

Alamat sekolah :

2. Petunjuk pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda *check list* (✓) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.
- c. Keterangan

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	STS
1.	Pembelajaran diawali dengan berdo'a	✓			

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya mengisi kuesionar ini sesuai pemahaman dan kondisi yang sesunggunya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Peneliti



Roni

NIM : 14604221052

Pernyataan yang harus diisi sebagai berikut:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	STS
1.	Saya memperhatikan isi dan maksud dari kurikulum 2013.				
2.	Saya merasa kurikulum 2013 lebih baik bandingkan dengan kurikulum sebelumnya.				
3.	Saya merasa pembelajaran PJOK dalam kurikulum 2013 sangat cocok untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik.				
4.	Saya selalu mengingat dan memahami struktur kurikulum 2013.				
5.	Saya tidak memahami tujuan dari kurikulum 2013.				
6.	Saya senang dengan metode pembelajaran yang ada didalam kurikulum 2013.				
7.	Saya sangat menyukai konsep RPP yang ada dalam kurikulum 2013.				
8.	Saya sangat menyukai konsep penilaian dalam kurikulum 2013.				
9.	Saya merasa tertarik dengan KI dan KD PJOK kurikulum 2013.				
10.	Saya tidak menyukai pembelajaran dengan konsep pendekatan ilmiah yang diterapkan kurikulum 2013.				
11.	Saya tidak khawatir dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ilmiah yang di terapkan kurikulum 2013, karena saya pernah mingikuti kepelatihan sebelumnya.				
12.	Saya pernah mencoba menggunakan metode ilmiah dalam pembelajaran PJOK sebelum kurikulum 2013 diterapkan.				
13.	Saya pernah membaca cara menyusun RPP PJOK dalam kurikulum 2013.				
14.	Saya tidak khawatir dalam menyusun RPP dengan metode ilmiah				

	kurikulum 2013 karena sebelumnya sudah pernah mencoba menyusun RPP tersebut.			
15.	Saya belum pernah membuat dan menggunakan media pembelajaran sebelum kurikulum 2013 diterapkan.			
16.	Saya mengetahui kurikulum 2013 dari Kelompok Kerja Guru (KKG).			
17.	Saya mengetahui isi kurikulum 2013 dari peraturan pemerintah yang diakses melalui internet.			
18.	Saya selalu mengetahui perkembangan kurikulum dari teman-teman KKG.			
19.	Saya sering membaca buku PJOK kurikulum 2013 untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.			
20.	Saya tidak pernah mengetahui perbaikan/revisi kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah.			
21.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 memudahkan saya dalam menyampaikan materi.			
22.	Peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjarorkes dengan metode pembelajaran kurikulum 2013.			
23.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 sangat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.			
24.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 sangat mudah diterapkan disemua tempat dan kondisi lingkungan.			
25.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 membuat peserta didik pasif dan malas bergerak.			
26.	Lapangan sekolah sudah cukup untuk melaksanakan pembelajaran			

	kurikulum 2013.			
27.	Ketersediaan alat-alat cukup lengkap dan memadai, sehingga bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013.			
28.	Ketersediaan sumber belajara PJOK kurikulum 2013 sudah cukup baik untuk mendukung pemahaman materi dalam pembelajaran kurikulum 2013.			
29.	Ketersediaan perkakas sudah cukup baik dan memadai, sehingga bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013.			
30.	Saya tidak bisa memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.			
31.	Suasana sekolah sangat kondusif sehingga mendukung untuk melaksanakan pembelajaran PJOK kurikulum 2013.			
32.	Jarak lapangan dengan sekolah relatif jauh sehingga pembelajaran PJOK tidak efektif.			
33.	Masyarakat sangat mendukung pembelajaran PJOK dengan memberikan izin untuk lahan yang akan digunakan pembelajaran kurikulum 2013.			
34.	Jarak rumah ke sekolah yang relatif jauh tidak mempengaruhi kegiatan pembelajaran kurikulum 2013.			
35.	Lapangan sekolah cukup aman untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.			

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN
PERSEPSI GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
SENTOLO TERHADAP KURIKULUM 2013**

1. Identitas Responden

Nama Suparmi.....

Sekolah : S P N T Pengasih

Alamat sekolah : Pengasih, Pengasih, Pengasih, KP

2. Petunjuk pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda *check list* (✓) pada semua pernyataan yang tersedia.

- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.

- c. Keterangan

- SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	STS
1.	Pembelajaran diawali dengan berdo'a	✓			

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya mengisi kuesionar ini sesuai pemahaman dan kondisi yang sesungguhnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Peneliti


Roni
NIM : 14604221052

NIM : 14604221052

Pernyataan yang harus diisi sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	STS
1.	Saya memperhatikan isi dan maksud dari kurikulum 2013.		✓		
2.	Saya merasa kurikulum 2013 lebih baik bandingkan dengan kurikulum sebelumnya.		✓		
3.	Saya merasa pembelajaran Penjasorkes dalam kurikulum 2013 sangat cocok untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik.		✓		
4.	Saya selalu mengingat dan memahami struktur kurikulum 2013.	✓			
5.	Saya tidak memahami tujuan dari kurikulum 2013.		✓		
6.	Saya senang dengan metode pembelajaran yang ada didalam kurikulum 2013.			✓	
7.	Saya sangat menyukai konsep RPP yang ada dalam kurikulum 2013.			✓	
8.	Saya sangat menyukai konsep penilaian dalam kurikulum 2013.			✓	
9.	Saya merasa tertarik dengan KI dan KD Penjasorkes kurikulum 2013.			✓	
10.	Saya tidak menyukai pembelajaran dengan konsep pendekatan ilmiah yang diterapkan kurikulum 2013.		✓		

11.	Saya tidak khawatir dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ilmiah yang di terapkan kurikulum 2013, karena saya pernah mengikuti kepelatihan sebelumnya.		✓		
12.	Saya pernah mencoba menggunakan metode ilmiah dalam pembelajaran penjasorkes sebelum kurikulum 2013 diterapkan.		✓		
13.	Saya pernah membaca cara menyusun RPP Penjasorkes dalam kurikulum 2013.		✓		
14.	Saya tidak khawatir dalam menyusun RPP dengan metode ilmiah kurikulum 2013 karena sebelumnya sudah pernah mencoba menyusun RPP tersebut.		✓		
15.	Saya belum pernah membuat dan menggunakan media pembelajaran sebelum kurikulum 2013 diterapkan.			✓	
16.	Saya mengetahui kurikulum 2013 dari Kelompok Kerja Guru (KKG).		✓		
17.	Saya mengetahui isi kurikulum 2013 dari peraturan pemerintah yang diakses melalui internet.		✓		
18.	Saya selalu mengetahui perkembangan kurikulum dari teman-teman KKG.		✓		
19.	Saya sering membaca buku Penjasorkes kurikulum 2013 untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.		✓		

20.	Saya tidak pernah mengetahui perbaikan/revisi kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah.			✓	
21.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 memudahkan saya dalam menyampaikan materi.			✓	
22.	Peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan metode pembelajaran kurikulum 2013.			✓	
23.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 sangat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.			✓	
24.	* Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 sangat mudah diterapkan disemua tempat dan kondisi lingkungan.			✓	
25.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 membuat peserta didik pasif dan malas bergerak.			✓	
26.	Lapangan sekolah sudah cukup untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.			✓	
27.	Ketersediaan alat-alat cukup lengkap dan memadai, sehingga bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013.			✓	
28.	Ketersediaan sumber belajara penjasorkes kurikulum 2013 sudah cukup baik untuk mendukung pemahaman materi dalam pembelajaran kurikulum 2013.			✓	

29.	Ketersediaan perkakas sudah cukup baik dan memadai, sehingga bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013.			✓	
30.	Saya tidak bisa memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.			✓	
31.	Suasana sekolah sangat kondusif sehingga mendukung untuk melaksanakan pembelajaran Penjasorkes kurikulum 2013.		✓		
32.	Jarak lapangan dengan sekolah relatif jauh sehingga pembelajaran penjasorkes tidak efektif.			✓	
33.	Masyarakat sangat mendukung pembelajaran penjasorkes dengan memberikan izin untuk lahan yang akan digunakan pembelajaran kurikulum 2013.		✓		
34.	Jarak rumah ke sekolah yang relatif jauh tidak mempengaruhi kegiatan pembelajaran kurikulum 2013.		✓		
35.	Lapangan sekolah cukup aman untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.		✓		

Lampiran 7. Surat keterangan Ujicoba



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 PENGASIH

Alamat: Pengasih, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, Kode Pos 55652

SURAT KETERANGAN
No : 42J.2/50/S.Ket/SDN1P/U/III/2018

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD Negeri 1 Pengasih, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Roni
Nomor Mahasiswa	:	14604221052
Program Studi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan uji coba instrumen penelitian di SD Negeri 1 Pengasih, Pengasih, Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Persepsi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013**" dari bulan Agustus s.d. September 2018, berdasarkan surat izin Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 08.10/UN.34.16/PP/2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 8. Rekapitulasi Data Ujicoba

No	No. Seri	No. Pernyataan																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3
1	SMPL001	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
2	SMPL002	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
3	SMPL003	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
4	SMPL004	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	114
5	SMPL005	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	112
6	SMPL006	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	95
7	SMPL007	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	98
8	SMPL008	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	103

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

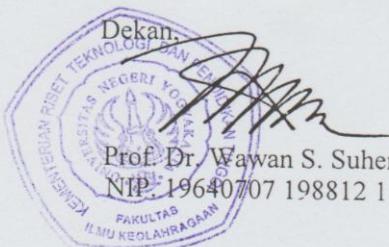
Nomor : 08.11/UN.34.16/PP/2018. 8 Agustus 2018.
Lamp. : 1Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Roni
NIM : 14604221052
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP : 196407071988121001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Agustus s/d September 2018.
Tempat/Objek : **Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Sentolo.**
Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Nomor Perihal : 074/8409/Kesbangpol/2018
: Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo
di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 08.11/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 8 Agustus 2018
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PERSEPSI GURU PENJASOKES SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN SENTOLO TERHADAP KURIKULUM 2013" kepada:

Nama : RONI
NIM : 14604221052
No.HP/Identitas : 083869854323/3212230710960003
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo
Waktu Penelitian : 13 Agustus 2018 s.d 13 September 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Wates, Kulon Progo Telp./Fax 0274-774402, 0274-775208
Website: dpmpt.kulonprogokab.go.id Email : dpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2 /00727/VIII/2018

Memperhatikan : Surat dari Badan Kesbangpol DIY Nomor: 074/8409/Kesbangpol/, Tanggal: 13 Agustus 2018, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Pearngkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

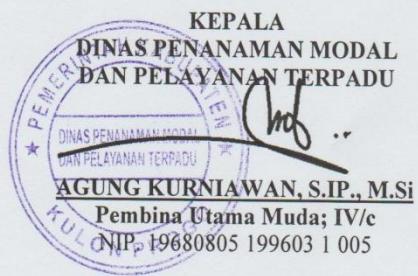
Diizinkan kepada : RONI
NIM / NIP : 14604221052
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : PERSEPSI GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN SENTOLO TERHADAP KURIKULUM 2013

Lokasi : SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 13 Agustus 2018 s/d 13 September 2018

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 15 Agustus 2018



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SD.....
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Lampiran 10. Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN
PERSEPSI GURU PJOK SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
SENTOLO TERHADAP KURIKULUM 2013**

1. Identitas Responden

Nama :

Sekolah :

Alamat sekolah :

2. Petunjuk pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda *check list* (✓) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.
- c. Keterangan

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	STS
1.	Pembelajaran diawali dengan berdo'a	✓			

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya mengisi kuesionar ini sesuai pemahaman dan kondisi yang sesunggunya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Peneliti

Roni
NIM: 14604221052

Pernyataan yang harus diisi sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	STS
1.	Saya memperhatikan isi dan maksud dari kurikulum 2013.				
2.	Saya merasa kurikulum 2013 lebih baik bandingkan dengan kurikulum sebelumnya.				
3.	Saya merasa pembelajaran PJOK dalam kurikulum 2013 sangat cocok untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik.				
4.	Saya tidak memahami tujuan dari kurikulum 2013.				
5.	Saya senang dengan metode pembelajaran yang ada didalam kurikulum 2013.				
6.	Saya sangat menyukai konsep RPP yang ada dalam kurikulum 2013.				
7.	Saya sangat menyukai konsep penilaian dalam kurikulum 2013.				
8.	Saya merasa tertarik dengan KI dan KD PJOK kurikulum 2013.				
9.	Saya tidak menyukai pembelajaran dengan konsep pendekatan ilmiah yang diterapkan kurikulum 2013.				
10.	Saya tidak khawatir dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ilmiah yang di terapkan kurikulum 2013, karena saya pernah mingikut kepelatihan sebelumnya.				
11.	Saya pernah mencoba menggunakan metode ilmiah dalam pembelajaran PJOK sebelum kurikulum 2013 diterapkan.				
12.	Saya pernah membaca cara menyusun RPP PJOK dalam kurikulum 2013.				
13.	Saya tidak khawatir dalam menyusun RPP dengan metode ilmiah kurikulum 2013 karena sebelumnya sudah pernah mencoba				

	menyusun RPP tersebut.			
14.	Saya belum pernah membuat dan menggunakan media pembelajaran sebelum kurikulum 2013 diterapkan.			
15.	Saya mengetahui kurikulum 2013 dari Kelompok Kerja Guru (KKG).			
16.	Saya mengetahui isi kurikulum 2013 dari peraturan pemerintah yang diakses melalui internet.			
17.	Saya selalu mengetahui perkembangan kurikulum dari teman-teman KKG.			
18.	Saya sering membaca buku PJOK kurikulum 2013 untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.			
19.	Saya tidak pernah mengetahui perbaikan/revisi kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah.			
20.	Peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjarokes dengan metode pembelajaran kurikulum 2013.			
21.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 sangat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.			
22.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 sangat mudah diterapkan disemua tempat dan kondisi lingkungan.			
23.	Lapangan sekolah sudah cukup untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.			
24.	Ketersediaan alat-alat cukup lengkap dan memadai, sehingga bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013.			
25.	Ketersediaan sumber belajara PJOK kurikulum 2013 sudah cukup baik untuk mendukung pemahaman materi dalam pembelajaran			

	kurikulum 2013.			
26.	Saya tidak bisa memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.			
27.	Suasana sekolah sangat kondusif sehingga mendukung untuk melaksanakan pembelajaran PJOK kurikulum 2013.			
28.	Masyarakat sangat mendukung pembelajaran PJOK dengan memberikan izin untuk lahan yang akan digunakan pembelajaran kurikulum 2013.			
29.	Jarak rumah ke sekolah yang relatif jauh tidak mempengaruhi kegiatan pembelajaran kurikulum 2013.			
30.	Lapangan sekolah cukup aman untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.			

ANGKET PENELITIAN
PERSEPSI GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
SENTOLO TERHADAP KURIKULUM 2013

1. Identitas Responden

Nama : GADANG WAHYU TRIJOKO .S.Pd.

Sekolah : SD NEGERI 2 SENTOLO

Alamat sekolah : SENTOLO KIDUL , SENTOLO , SENTOLO KP.

2. Petunjuk pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda *check list* (✓) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.
- c. Keterangan

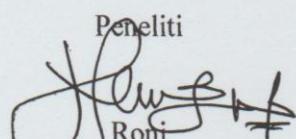
- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	STS
1.	Pembelajaran diawali dengan berdo'a	✓			

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya mengisi kuesionar ini sesuai pemahaman dan kondisi yang sesunggunya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Peneliti

Romi
NIM: 14604221052

Pernyataan yang harus diisi sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	STS
1.	Saya memperhatikan isi dan maksud dari kurikulum 2013.	✓			
2.	Saya merasa kurikulum 2013 lebih baik bandingkan dengan kurikulum sebelumnya.	✓			
3.	Saya merasa pembelajaran Penjasorkes dalam kurikulum 2013 sangat cocok untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik.	✓			
4.	Saya tidak memahami tujuan dari kurikulum 2013.				✓
5.	Saya senang dengan metode pembeajaran yang ada didalam kurikulum 2013.	✓			
6.	Saya sangat menyukai konsep RPP yang ada dalam kurikulum 2013.	✓			
7.	Saya sangat menyukai konsep penilaian dalam kurikulum 2013.	✓			
8.	Saya merasa tertarik dengan KI dan KD Penjasorkes kurikulum 2013.	✓			
9.	Saya tidak menyukai pembelajaran dengan konsep pendekatan ilmiah yang diterapkan kurikulum 2013.				✓
10.	Saya tidak khawatir dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ilmiah yang di terapkan kurikulum 2013, karena saya pernah mingikuti kepelatihan sebelumnya.		✓		
11.	Saya pernah mencoba menggunakan metode ilmiah dalam pembelajaran penjasorkes sebelum kurikulum 2013 diterapkan.		✓		

12.	Saya pernah membaca cara menyusun RPP Penjasorkes dalam kurikulum 2013.	✓	
13.	Saya tidak khawatir dalam menyusun RPP dengan metode ilmiah kurikulum 2013 karena sebelumnya sudah pernah mencoba menyusun RPP tersebut.		✓
14.	Saya belum pernah membuat dan menggunakan media pembelajaran sebelum kurikulum 2013 diterapkakan.		✓
15.	Saya mengetahui kurikulum 2013 dari Kelompok Kerja Guru (KKG).		✓
16.	Saya mengetahui isi kurikulum 2013 dari peraturan pemerintah yang diakses melalui internet.		✓
17.	Saya selalu mengetahui perkembangan kurikulum dari teman-teman KKG.	✓	
18.	Saya sering membaca buku Penjasorkes kurikulum 2013 untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.	✓	
19.	Saya tidak pernah mengetahui perbaikan/revisi kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah.		✓
20.	Peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjarorkes dengan metode pembelajaran kurikulum 2013.	✓	
21.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 sangat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.	✓	

22.	Metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 sangat mudah diterapkan disemua tempat dan kondisi lingkungan.	✓			
23.	Lapangan sekolah sudah cukup untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.	✓			
24.	Ketersediaan alat-alat cukup lengkap dan memadai, sehingga bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013.	✓			
25.	Ketersediaan sumber belajara penjasorkes kurikulum 2013 sudah cukup baik untuk mendukung pemahaman materi dalam pembelajaran kurikulum 2013.		✓		
26.	Saya tidak bisa memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.			✓	
27.	Suasana sekolah sangat kondusif sehingga mendukung untuk melaksanakan pembelajaran Penjasorkes kurikulum 2013.	✓			
28.	Masyarakat sangat mendukung pembelajaran penjasorkes dengan memberikan izin untuk lahan yang akan digunakan pembelajaran kurikulum 2013.	✓			
29.	Jarak rumah ke sekolah yang relatif jauh tidak mempengaruhi kegiatan pembelajaran kurikulum 2013.		✓		
30.	Lapangan sekolah cukup aman untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.	✓			

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 2 SENTOLO
KECAMATAN SENTOLO**

Alamat : Sentolo Kidul, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo, DIY Kode Pos 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/29/STL2/IX/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Sentolo, Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Roni
Nomor Mahasiswa : 14604221052
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Persepsi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sentolo Terhadap Kurikulum 2013**" dari bulan Agustus s.d. September 2018, berdasarkan surat izin Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo Nomor 070.2/00727/VIII/2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 12. Rekapitulasi Data Penelitian

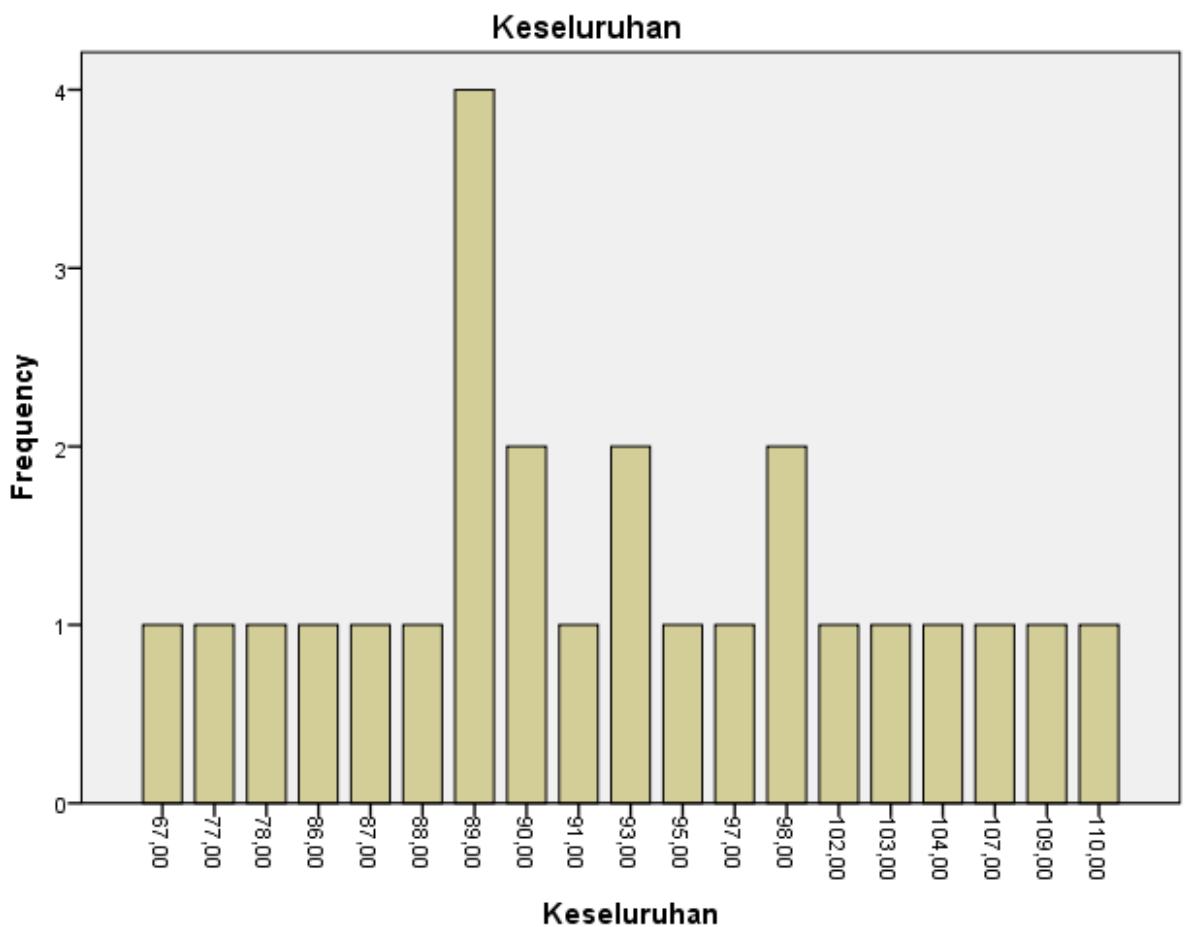
No	No. Seri	Pernyataan																													Jlh				
		Internal														T	Eksternal																	T	Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	SPL001	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	30	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	37	67	
2	SPL002	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	53	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	56	109	
3	SPL003	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	52	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	52	104			
4	SPL004	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	34	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	43	77		
5	SPL005	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	43	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	45	88		
6	SPL006	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	45	86		
7	SPL007	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	51	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	56	107		
8	SPL008	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48	89		
9	SPL009	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	61	110		
10	SPL010	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	47	89		
11	SPL011	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	51	3	4	3	4	1	4	3	3	1	4	4	2	4	4	4	3	51	102		
12	SPL012	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	48	93	
13	SPL013	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	50	95		
14	SPL014	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	36	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	42	78		
15	SPL015	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	44	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	45	89		
16	SPL016	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	50	93		
17	SPL017	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	46	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51	97			
18	SPL018	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	48	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	55	103		
19	SPL019	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	46	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	52	98			
20	SPL020	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43	4	2	3	1	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	4	48	91			
21	SPL021	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	90			
22	SPL022	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	39	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	51	90			
23	SPL023	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	47	89			
24	SPL024	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	44	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	43	87			
25	SPL025	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	50	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	3	1	4	4	4	48	98			
Jumlah		86	77	81	84	79	78	74	84	80	71	75	78	76	77	1100	70	70	75	82	76	78	76	70	71	64	78	80	83	78	86	1219	2319		

Lampiran 13. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Keseluruhan

Statistics		
Keseluruhan		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		92,7600
Median		91,0000
Mode		89,00
Std. Deviation		10,13361
Variance		102,690
Range		43,00
Minimum		67,00
Maximum		110,00
Sum		2319,00

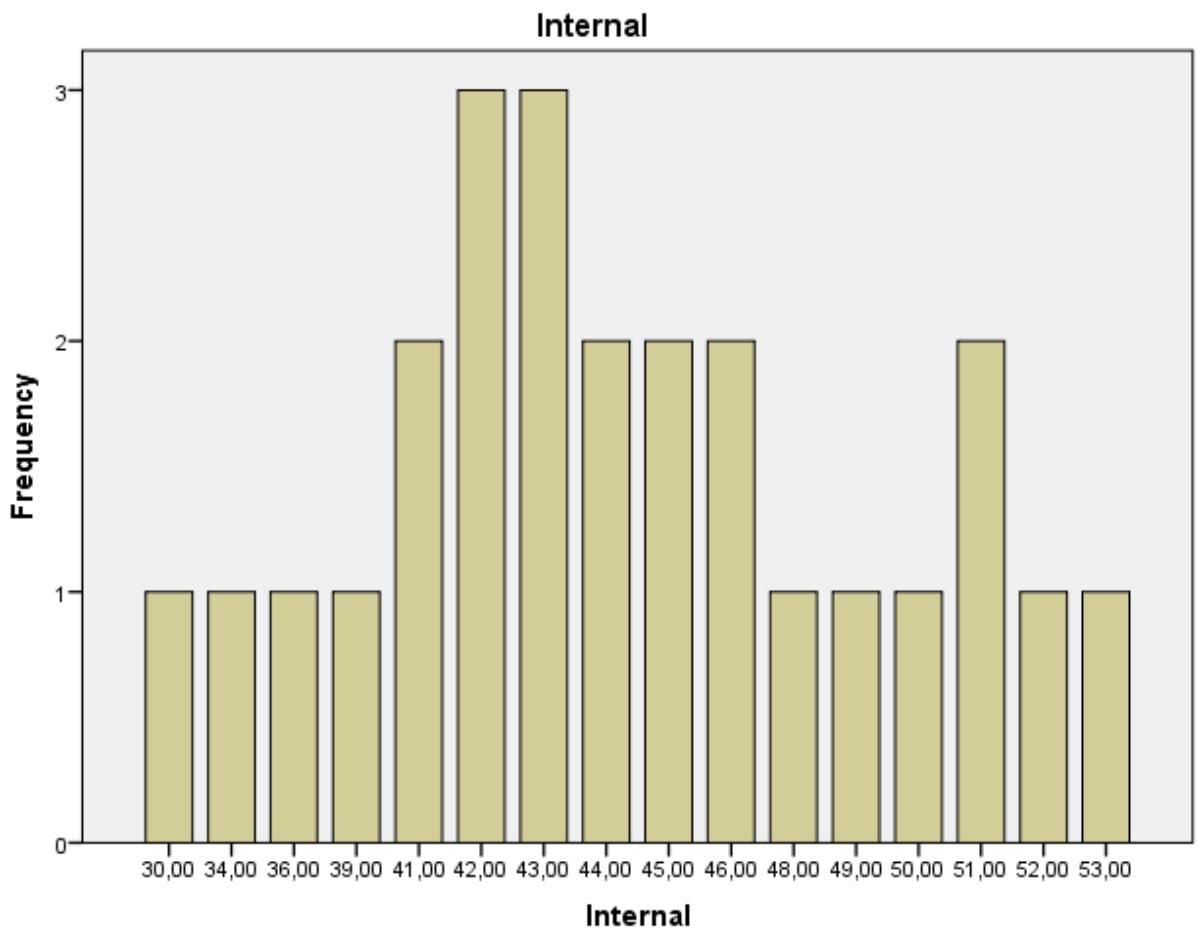
Keseluruhan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	67,00	1	4,0	4,0	4,0
	77,00	1	4,0	4,0	8,0
	78,00	1	4,0	4,0	12,0
	86,00	1	4,0	4,0	16,0
	87,00	1	4,0	4,0	20,0
	88,00	1	4,0	4,0	24,0
	89,00	4	16,0	16,0	40,0
	90,00	2	8,0	8,0	48,0
	91,00	1	4,0	4,0	52,0
	93,00	2	8,0	8,0	60,0
	95,00	1	4,0	4,0	64,0
	97,00	1	4,0	4,0	68,0
	98,00	2	8,0	8,0	76,0
	102,00	1	4,0	4,0	80,0
	103,00	1	4,0	4,0	84,0
	104,00	1	4,0	4,0	88,0
	107,00	1	4,0	4,0	92,0
	109,00	1	4,0	4,0	96,0
	110,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	



2. Analisis Data Faktor Internal

Statistics		
Internal		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		44,0000
Median		44,0000
Mode		42,00 ^a
Std. Deviation		5,58271
Variance		31,167
Range		23,00
Minimum		30,00
Maximum		53,00
Sum		1100,00

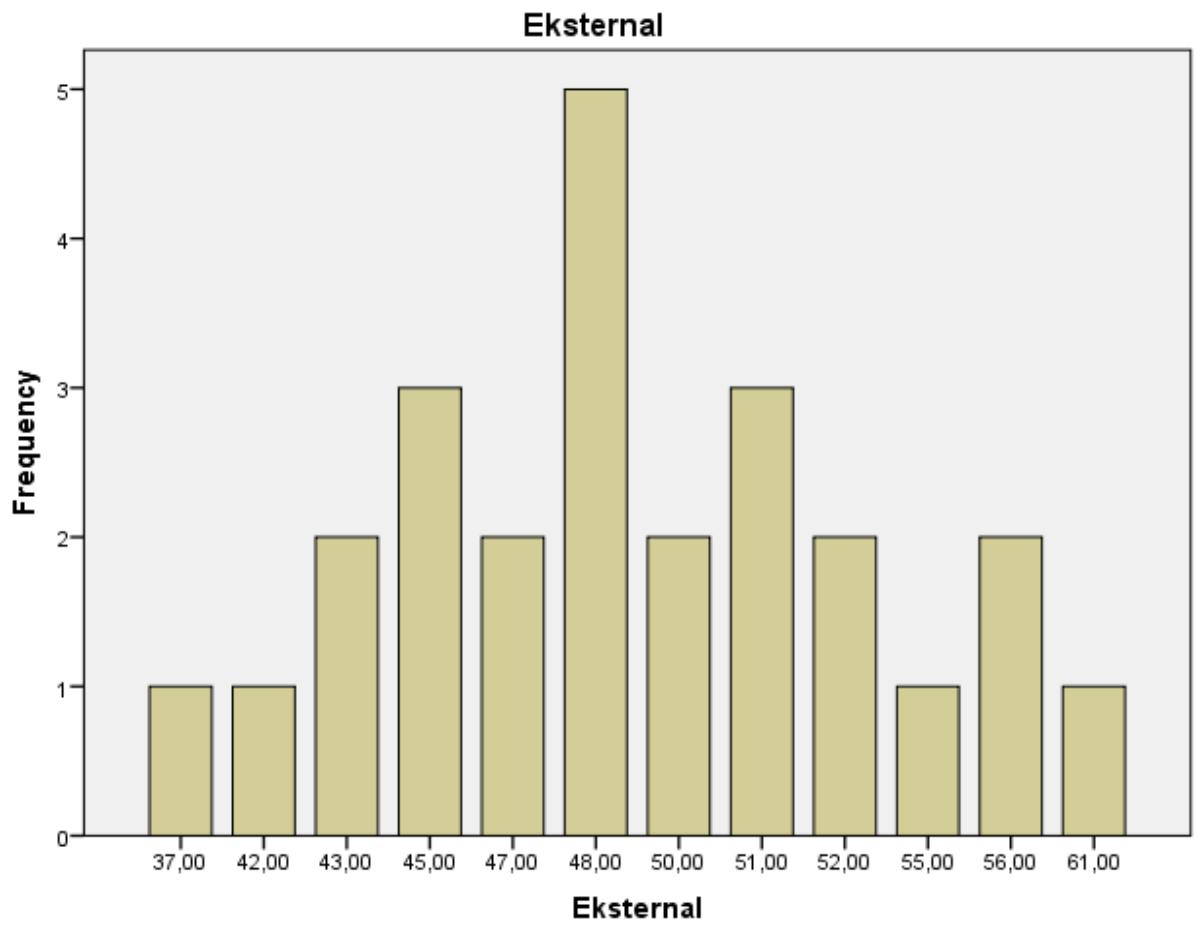
Internal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30,00	1	4,0	4,0	4,0
	34,00	1	4,0	4,0	8,0
	36,00	1	4,0	4,0	12,0
	39,00	1	4,0	4,0	16,0
	41,00	2	8,0	8,0	24,0
	42,00	3	12,0	12,0	36,0
	43,00	3	12,0	12,0	48,0
	44,00	2	8,0	8,0	56,0
	45,00	2	8,0	8,0	64,0
	46,00	2	8,0	8,0	72,0
	48,00	1	4,0	4,0	76,0
	49,00	1	4,0	4,0	80,0
	50,00	1	4,0	4,0	84,0
	51,00	2	8,0	8,0	92,0
	52,00	1	4,0	4,0	96,0
	53,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	



3. Analisis Data Faktor Internal

Statistics		
Eksternal		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		48,7600
Median		48,0000
Mode		48,00
Std. Deviation		5,14198
Variance		26,440
Range		24,00
Minimum		37,00
Maximum		61,00
Sum		1219,00

Eksternal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37,00	1	4,0	4,0	4,0
	42,00	1	4,0	4,0	8,0
	43,00	2	8,0	8,0	16,0
	45,00	3	12,0	12,0	28,0
	47,00	2	8,0	8,0	36,0
	48,00	5	20,0	20,0	56,0
	50,00	2	8,0	8,0	64,0
	51,00	3	12,0	12,0	76,0
	52,00	2	8,0	8,0	84,0
	55,00	1	4,0	4,0	88,0
	56,00	2	8,0	8,0	96,0
	61,00	1	4,0	4,0	100,0
Total		25	100,0	100,0	



Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Pembagian instrumen angket pada acara rapat KKG



Guru PJOK bertanya tentang Instrumen



Pembagian instrumen angket langsung kesekolah



Pengambilan instrumen angket langsung kesekolah